

**PANDANGAN ORANG TUA SISWA TERHADAP CITRA SMP PANGUDI LUHUR
BINTANG LAUT SURAKARTA**

**Oleh:
ARIF BUDI KUSTANTO
NIM K 7405031**

SKRIPSI

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana
Pendidikan Program Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan
Administrasi Perkantoran Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2009**

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I Pembimbing II

Dra. C. Dyah S. Indrawati, M. Pd. Andre N. Rahmanto, S. Sos. M.Si

NIP. 19611122 198903 2 001 NIP. 19770715 200501 1 002

iii

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari :

Tanggal :

Tim Penguji Skripsi:

Nama terang Tanda tangan

Ketua : Dra. Tri Murwaningsih, M. Si

Sekretaris : Susantiningrum, S.Pd, SE, MAB.

Anggota I : Dra. C. Dyah S. Indrawati, M. Pd.

Anggota II : Andre N. Rahmanto, S. Sos. M.Si

Disahkan oleh:

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Dekan,

Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah., M. Pd.

NIP. 19600727 198702 1 001

iv

ABSTRAK

Arif Budi Kustanto. **PANDANGAN ORANG TUA SISWA TERHADAP CITRA SMP PANGUDI LUHUR BINTANG LAUT.** Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Desember 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pandangan Orang Tua Siswa terhadap Citra SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta, (2) Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta untuk menjaga citranya terhadap Pandangan Orang Tua Siswa, (3) Solusi yang dilakukan oleh SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta dalam menghadapi hambatan untuk menjaga citranya terhadap Pandangan Orang Tua Siswa.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan strategi tunggal terpancang. Sumber data yang digunakan terdiri dari informan, tempat dan peristiwa, dan dokumen. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*) dan teknik bola salju (*Snowball Sampling*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Untuk mengukur validitas data digunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pandangan Orang Tua Siswa terhadap Citra SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta dapat dilihat dari segi bangunan dan fasilitas yang lengkap, segi kualitas tenaga pengajar atau gurunya, segi kualitas pendidikannya, segi religius dan segi keterbukaannya. (2) Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta untuk menjaga citranya terhadap Pandangan Orang Tua Siswa yaitu (a) Ketidakhadiran orang tua siswa saat rapat, (b) Dana BOS, (c) Memandang negatif kegiatan di sekolah. (3) Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu (a) Memberikan penjelasan kepada orang tua siswa untuk hadir pada pertemuan orang tua siswa dengan sekolah, (b) Memberikan penjelasan akan Dana BOS, (c) Memberikan pengertian dan penjelasan tentang kegiatan di sekolah.

MOTTO

Tuntutlah dari ilmu apa yang kamu kehendaki. Sesungguhnya ilmu yang kamu dapati itu tidak akan ada manfaatnya disisi Allah jika kamu tidak mengamalkan apa yang telah kamu pelajari.

(H. R Ibnu A)

Hidup adalah bagaimana kita bisa menghargai orang apa adanya dan bukan karena apa yang dimilikinya.

(penulis)

vi

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada:

- 🕒 Ibu dan ayah tercinta,
- 🕒 Adik- adik tersayang Ayu, Andri dan Anggra,
Seseorang yang kelak 'kan mendampingi "Pratiwi Dayanti"

Sahabatku Bayu Purwanto,

Teman-teman PAP 2005,

Almamater

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan YME, karena atas rahmat serta hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Selama penulisan skripsi ini mulai dari awal sampai akhir, banyak sekali pihak yang membantu hingga skripsi ini terselesaikan. Untuk itu atas segala bentuk bantuannya, disampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan ijin mengadakan penelitian.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP UNS yang telah memberikan ijin untuk menyusun skripsi.
3. Drs. Sutaryadi, M. Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS yang telah memberikan ijin untuk menyusun skripsi.
4. Dra. C. Dyah S. Indrawati, M. Pd. selaku Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Andre N. Rahmanto, S. Sos. M.Si. selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dan dengan sabar membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi BKK PAP FKIP UNS yang telah membantu peneliti dalam pembekalan materi untuk penyusunan skripsi ini.
7. Bruder FA. Dwiyanto, FIC, M.Si. selaku Kepala Sekolah SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Drs. Cornelius Mujari, Dra. Agnes Dwiastuti Kartiningsih, F. Raphael Purwanto, S.Pd, N. Mulyono, dan segenap pegawai SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta yang telah membantu memberikan berbagai informasi kepada peneliti.
8. Ibu dan ayah serta adik-adik tersayang, terima kasih atas dorongan dan doanya.
9. Teman-teman seperjuangan PAP '05: Lupin, Lian, Ika, Apris, Basuki, Deffi, Husna, Lala, Septi, Arum, Iyut, Husna, Lilis, Lis, Fanny, Ima, Dwina, Linda,

Nurul, Vina, Mita, Bayu, Angga, Prima, Ranga, Mahmud, Adit, Wuri, Panji, Fajar, Efi terima kasih atas semuanya, banyak hal yang telah kita lalui bersama dan semuanya akan menjadi kenangan yang indah.

10. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan semua pihak tersebut mendapatkan imbalan dari Tuhan YME.

Walaupun disadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan namun diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Surakarta, Desember 2009

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
. Latar Belakang Masalah.....	1
. Perumusan Masalah.....	5
. Tujuan Penelitian.....	5
. anfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka.....	7
Tinjauan tentang Peranan Humas.....	7
Tinjauan tentang Citra.....	21
Tinjauan tentang Lembaga Pendidikan.....	23
Tinjauan tentang Hubungan Sekolah Dengan Orang Tua.....	27
B. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
B. Bentuk dan Strategi Penelitian.....	32

C. Sumber Data.....	33
D. Teknik Sampling.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Validitas Data.....	36
G. Analisis Data.....	37
H. Prosedur Penelitian.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
—. Sejarah singkat SMP Pangudi Luhur Bintang Laut	
Surakarta.....	41
Kondisi Sekolah SMP Pangudi Luhur Bintang Laut	
Surakarta.....	42
Visi, Misi dan Tujuan SMP Pangudi Luhur Bintang	
Laut Surakarta.....	43
Struktur Organisasi SMP Pangudi Luhur Bintang	
Laut Surakarta.....	44
Kurikulum SMP Pangudi Luhur Bintang Laut	
Surakarta.....	48
Program Kerja Humas – Bimbingan Konseling.....	49
B. Deskripsi Permasalahan Penelitian.....	51
—. Pandangan Orang Tua Siswa terhadap Citra	
SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta.....	52
Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh SMP	
Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta untuk	
menjaga citranya terhadap Pandangan Orang	
Tua Siswa.....	63
Solusi yang dilakukan SMP Pangudi Luhur Bintang	
Laut Surakarta dalam menghadapi hambatan untuk	
menjaga citranya terhadap Pandangan Orang Tua	
Siswa.....	65

C. Temuan Studi yang dihubungkan dengan Kajian Teori....	67
Pandangan Orang Tua Siswa terhadap Citra	
SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta.....	67
Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh SMP	
Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta untuk	
menjaga citranya terhadap Pandangan Orang	
Tua Siswa.....	70
Solusi yang dilakukan SMP Pangudi Luhur Bintang	
Laut Surakarta dalam menghadapi hambatan untuk	
menjaga citranya terhadap Pandangan Orang Tua	
Siswa.....	71

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan.....	73
B. Implikasi.....	74
C. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Guru dan Karyawan Tahun Ajaran 2009/2010

Tabel 2. Daftar Wali Kelas Tahun Ajaran 2009/2010

Tabel 3. Daftar Alokasi Waktu Pembelajaran Tahun Ajaran 2009/2010

Tabel 4. Daftar Program Kerja Humas – Bimbingan Konseling

xiii

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir 30

Gambar 2. Analisis Data Interaktif 38

Gambar 3. Skema Prosedur Penelitian 40

xiv xv

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jadwal Penelitian
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. Field Note
- Lampiran 4. Arti Logo SMP Pangudi Luhur Bintang Laut
- Lampiran 5. Guru, Staff dan Karyawan Bintang Laut 2008
- Lampiran 6. Kepala Sekolah Bintang Laut Dari Tahun ke Tahun
- Lampiran 7. Tentang Komite Sekolah Lampiran 8. Daftar Prestasi Siswa
- Lampiran 9. Dokumentasi
- Lampiran 10. Surat Perijinan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia, karena merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Melalui pendidikan, manusia belajar menghadapi segala problematika yang ada demi mempertahankan hidupnya dan dapat membentuk kepribadian seseorang. Selain itu, pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktivitas seseorang. Dengan bantuan pendidikan, seseorang dapat memahami lingkungan yang dihadapi, sehingga mampu menciptakan karya yang gemilang dalam hidupnya atau dengan kata lain manusia dapat mencapai suatu peradaban dan kebudayaan yang tinggi dengan bantuan pendidikan. Oleh karena itu, masalah pendidikan merupakan masalah yang tidak henti-hentinya untuk dibahas serta merupakan masalah yang tidak ringan sehingga dengan berbagai upaya dan strategi telah dilakukan demi kemajuan dan keberhasilan dalam pendidikan.

Dunia pendidikan pun tak luput dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dewasa ini menuntut adanya usaha peningkatan kualitas di bidang pendidikan. Diharapkan dunia pendidikan mampu mencetak sumber daya manusia yang aktif, kreatif, dinamis dan cepat tanggap terhadap perubahan yang ada. Pendidikan memiliki tanggung jawab terbesar dan menjadi tumpuan harapan bangsa untuk terciptanya manusia-manusia cakap, mandiri, berbudaya dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta dapat membangun dirinya sendiri dan yang terpenting adalah ikut bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negaranya.

Kehadiran sekolah memiliki tanggungjawab sosial bagi masyarakat di sekitarnya maupun untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Tanggung jawab sosial yang diemban dan dimanifestasikan dalam berbagai kegiatan itu, pada akhirnya akan menciptakan sebuah kepercayaan dari masyarakat.

Terciptanya siswa lulusan sekolah yang berkualitas menunjukkan adanya perkembangan dibidang pendidikan. Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa komponen atau unsur-unsur dasar yaitu guru siswa, metode, media, bahan ajar, dan lain-lain. Keseluruhan komponen tersebut bekerja secara bersama-sama dan saling mendukung satu dengan yang lain. Suatu proses belajar mengajar akan terganggu jika ada salah satu komponen yang tidak terpenuhi.

Tripusat pendidikan merupakan tiga unsur yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain yang terdiri dari lembaga pendidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat. Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat, mau tidak mau lembaga pendidikan harus menempatkan dirinya secara tepat. Jika tidak, lembaga tersebut akan terseret arus globalisasi dan kemudian secara perlahan-lahan akan ditinggalkan oleh masyarakat.

Banyaknya lembaga pendidikan dengan karakteristik yang bermacam-macam, lembaga pendidikan tersebut akan terbawa pada suatu keadaan yang tunduk pada hukum pasar yaitu *supply* (penawaran), *demand* (permintaan) dan perhitungan laba-rugi. Ini berarti jika lembaga pendidikan tidak mampu memenuhi permintaan pasar sedang, keberlangsungan pendidikan di lembaga tersebut memerlukan biaya yang tidak sedikit maka lembaga tersebut akan pailit atau gulung tikar, karena yang berbicara adalah hukum pasar, maka lembaga pendidikan harus benar-benar cerdas dalam membaca pasar. Termasuk juga strategi pemasaran dan pembangunan opini publik harus ampuh dan tepat sasaran. Di sinilah letak penting peran hubungan masyarakat (Humas) lembaga pendidikan, karena yang akan dipasarkan adalah jasa sebuah lembaga pendidikan maka diperlukan sebuah strategi.

Untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat, organisasi atau lembaga perlu mempertahankan citra atau image organisasi yang baik. Citra baik yang dimiliki organisasi atau lembaga akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap kepercayaan organisasi tersebut. Setiap organisasi atau lembaga senantiasa dituntut untuk dapat melaksanakan hubungan yang harmonis, baik

dengan masyarakat dalam (internal publik) maupun dengan masyarakat luar (eksternal publik).

Citra sekolah menjadi pertimbangan bagi orang tua murid. Orang tua murid akan lebih memperhatikan apakah sekolah yang hendak mereka jadikan sebagai tempat untuk anak-anaknya menuntut ilmu bisa diandalkan dalam kualitas pendidikannya. Jadi dengan kata lain, adanya citra positif yang dimiliki suatu lembaga atau organisasi akan membuat publik merasa yakin untuk menyekolahkan anak-anaknya pada SMP Bintang Laut. Citra positif sangat menentukan eksistensi suatu lembaga atau organisasi, oleh karenanya citra positif lembaga atau organisasi perlu dibentuk, dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Pembentukan citra positif suatu lembaga atau organisasi, erat kaitannya dengan peran *public relations* dalam suatu lembaga atau organisasi tersebut. Menurut Frank Jefkins (1996:9) menyatakan bahwa "Humas adalah keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar antara suatu organisasi dengan khalayak dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian". Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *public relations* mempunyai tugas menjalin komunikasi timbal balik antara lembaga atau organisasi dengan publiknya. Melalui komunikasi dengan publik, *public relations* akan menganalisa mengenai berbagai kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan di sekolah atau lembaga untuk kepentingan peserta didik atau siswa serta orang tua murid mau memberi perhatian yang besar dalam menunjang program-program sekolah atau lembaga. Dengan mengetahui kebutuhan dan keinginan publik, lembaga atau organisasi akan menyediakan apa yang dibutuhkan oleh publik, sehingga pada akhirnya kepuasan publik akan tercapai. Dengan tercapainya kepuasan publik ini, tidak akan ada alasan bagi setiap publik untuk mengeluh sehingga kemudian citra lembaga atau perusahaan menjadi baik dimata para orang tua murid atau masyarakat.

Banyak cara yang efektif untuk menjalin hubungan sekolah dengan orang tua dan keluarga peserta didik. Hubungan yang efektif dimaksudkan untuk membantu pengembangan pendidikan anak dalam lingkungan inklusif ramah terhadap pembelajaran. Hubungan efektif sekolah dan orang tua dapat dilakukan

dengan membicarakan bagaimana agar dapat belajar lebih baik jika peserta didik mengalami hambatan saat belajar baik di sekolah atau di rumah dan mencari cara untuk mengatasi hambatannya.

Prestasi belajar, terutama tingkat kelulusan siswa hingga 100% menjadi target utama dan kebanggaan sekolah. Setidaknya untuk menunjukkan peringkat sekolah di suatu wilayah dan khususnya bagi sekolah swasta yang saling berkompetisi. Namun, dewasa ini, keberhasilan tersebut bukan semata menjadi ukuran bagi orang tua dalam keputusan memilih sekolah bagi putera-puterinya.

Sementara itu menurut Laura Carlsmith & Jennifer Railsback (2001:7) menyatakan bahwa :

Of course, even with a school/public partnership paradigm, many adults are not “partners” of public schools by choice. Older people often vote against school funding measures, economically disadvantaged adults may feel they have no stake in the process, and private school parents may not want to support a public institution. The fact is, however, every voting citizen has the ability to have a positive impact on student achievement, and the overall good of their community. A good public relations program can show them the reciprocal value from their support.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua bukan merupakan partner *public relations* yang tepat. Orang tua dianggap kurang menguntungkan karena mereka tidak memiliki patokan dalam proses dan para orang tua di sekolah swasta mungkin tidak ingin mendukung lembaga *public relation* tersebut. Tetapi pada kenyataannya, walau bagaimanapun publik atau masyarakat secara keseluruhan tidak terkecuali orang tua, memiliki peranan yang penting terhadap prestasi siswa. Jadi, prestasi siswa terbentuk karena ada peran penting dari para orang tua.

Dari latar belakang masalah inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang : “PANDANGAN ORANG TUA SISWA TERHADAP CITRA SMP PANGUDI LUHUR BINTANG LAUT SURAKARTA”. 5

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah sangat penting karena perumusan masalah merupakan titik tolak bagi perumusan hipotesis nantinya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pandangan Orang Tua Siswa terhadap Citra SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta ?
2. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta untuk menjaga citranya terhadap Pandangan Orang Tua Siswa?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta dalam menghadapi hambatan untuk menjaga citranya terhadap Pandangan Orang Tua Siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian hendaknya peneliti menentukan tujuan penelitian dengan jelas dan terfokus, sehingga penelitian dapat mencapai sasaran dengan tepat. Karena tujuan merupakan sasaran yang akan dicapai oleh seorang peneliti. Berdasarkan hal ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pandangan Orang Tua atau Wali Siswa terhadap citra SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta untuk menjaga citranya terhadap pandangan orang tua atau wali siswa.
3. Untuk mendeskripsikan solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta untuk menjaga citranya terhadap pandangan orang tua atau wali siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat menghasilkan suatu informasi yang mempunyai nilai aktual, akurat dan terperinci yang nantinya dapat memberikan manfaat untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Selain itu diharapkan juga mempunyai manfaat teoritis untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang lebih lanjut dan dalam bentuk kegunaan praktis yang berhubungan dengan pemecahan -pemecahan masalah yang akurat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

1. Untuk menambah khasanah dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang bidang kehumasan.
2. Untuk mengkaji tentang pelaksanaan kehumasan di SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta.

2. Manfaat Praktis

1. Memberikan masukan pada Humas SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta untuk digunakan sebagai bahan masukan untuk citra sekolah.
2. Bagi penulis dapat membandingkan teori yang sudah didapat selama masa perkuliahan dengan kenyataan.

BAB II **LANDASAN TEORI**

- . **Tinjauan Pustaka**
- . **Tinjauan Tentang Peran Humas**

a. Pengertian Peran

Setiap manusia yang menjadi bagian dari suatu masyarakat senantiasa mempunyai status atau kedudukan yang dinamakan peran atau peranan. Status merupakan posisi didalam suatu sistem sosial. Sedangkan peranan adalah perilaku kelakuan yang terkait pada status tersebut. Peranan (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Menurut Soerjono Soekanto (1990:21), peranan mencakup tiga hal yaitu:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2) Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994:751), peranan merupakan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sesuatu yang menjadi bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Dengan melihat rumusan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses.

b. Pengertian *Public Relations*

Jefkins (1996:9) yang diterjemahkan oleh Haris Munandar berpendapat, “Humas adalah keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar antara suatu organisasi dengan khalayak dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Marston dalam Rhenald Kasali (2000:6), bahwa “*Public Relations* adalah seni untuk membuat perusahaan anda disukai dan dihormati oleh para karyawan, konsumen, dan para penyalurnya”.

Selanjutnya, F. Rachmadi (1992:7) juga berpendapat bahwa yang dimaksud “*Public Relations* adalah penyelenggaraan komunikasi timbal balik antara suatu lembaga dengan publik yang mempengaruhi sukses tidaknya lembaga tersebut. Dari pihak suatu lembaga, komunikasi seperti ini ditujukan untuk menciptakan saling pengertian dan dukungan bagi tercapainya tujuan, kebijakan dan tindakan lembaga tersebut”.

Ketiga pendapat diatas pada dasarnya memiliki kesamaan, yaitu bahwa *public relations* ditujukan agar suatu lembaga atau organisasi disukai, dihormati, didukung oleh publik sehingga kemudian lembaga atau organisasi tersebut dapat mencapai tujuannya.

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa *public relations* adalah penyelenggara komunikasi timbal balik (baik ke dalam maupun ke luar) antara organisasi dengan publik dalam usaha mencapai tujuan-tujuan spesifik organisasi atau lembaga.

Tujuan humas seperti dikemukakan Oxley dalam Yosol Iriantara (2004:17) adalah “mengikhtiarkan dan memelihara saling pengertian antara organisasi dan publiknya”. Sedangkan Frida Kusumastuti (2002:20) berpendapat bahwa “Rumusan yang paling tepat mengenai tujuan humas adalah 1) Terpelihara dan terbentuknya saling pengertian (aspek kognisi), 2) Menjaga dan membentuk saling percaya (aspek afeksi), serta 3) Memelihara dan menciptakan kerjasama (aspek psikomotoris)”.

Adapun mengenai penjelasan dari rumusan tujuan humas di atas adalah sebagai berikut :

a. Terpelihara dan Terbentuknya Saling Pengertian

Aktivitas humas haruslah menunjukkan adanya usaha komunikasi untuk mencapai saling pengertian diantara organisasi dan publik, baik saling kenal mengenai kebutuhan, harapan, kepentingan maupun budaya masing-masing.

b. Menjaga dan Membentuk Saling Percaya

Humas dapat menggunakan prinsip-prinsip komunikasi persuasif untuk membentuk sikap saling percaya antara organisasi dengan publik.

c. Memelihara dan Menciptakan Kerjasama

Tujuan berikutnya adalah dengan komunikasi yang dilakukan humas, diharapkan akan terbentuk bantuan dan kerjasama nyata antara organisasi dan publik. Artinya, bantuan dan kerjasama ini sudah dalam bentuk perilaku atau termanifestasikan dalam bentuk tindakan tertentu.

Sedangkan Zulkarnain Nasution (2006:40) berpendapat bahwa tujuan yang hendak dicapai Hubungan Masyarakat pada sekolah adalah sebagai berikut :

— Mengembangkan pemahaman kepada masyarakat tentang maksud-maksud dan sasaran dari sekolah.

— Memberikan penilaian program kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sekolah.

— Menjalin dan meningkatkan hubungan harmonis antara orang tua siswa dengan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik.

— Membangun kesan positif dan memelihara kepercayaan terhadap sekolah.

— Menginformasikan kepada masyarakat tentang rencana program dan kegiatan sekolah.

— Mencari bantuan dan dukungan bagi pemeliharaan dan peningkatan program sekolah.

— Sekolah sebagai jasa lembaga pendidikan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan (siswa, keluarga dan masyarakat).

— Supaya kreatifitas mencari dana pendidikan alternatif dalam bentuk kerjasama dengan lembaga lain.

Walaupun rincian tujuan humas sangat luas, akan tetapi pada intinya humas ditujukan untuk menjalin hubungan baik dengan para pihak atau publik organisasi, baik itu publik ekstern maupun publik intern dalam rangka mencapai tujuan-tujuan organisasi atau lembaga.

Mengingat jenis dan karakter perusahaan tidak sama, maka tujuannyapun bervariasi. Salah satu hal yang perlu disadari adalah bahwa setiap tujuan dari berbagai macam lembaga atau organisasi sama-sama memerlukan suatu program atau tindakan yang terencana. Dan sehubungan dengan keterbatasan manusia, maka tidak semua tujuan dapat tercapai, sehingga kita perlu melakukan prioritas atau mendahulukan tujuan yang paling penting dan mendesak.

c. Kompetensi Profesi *Public Relations*

Keberhasilan *public relations* tidak terlepas dari peran semua pihak yang ada dalam organisasi atau lembaga. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh F. Rachmadi (1992:43) :

“*Public relations* yang baik memerlukan pemikiran, perencanaan dan pengorganisasian yang sungguh-sungguh dan rasional. Keberhasilan *public relations* tidak terlepas dari individu yang terlibat dalam kegiatannya, mulai dari staff, para petugas lapangan, sampai manajer. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan ketrampilan *public relations*, kejujuran, integritas, loyalitas dan kredibilitas.”

Selain memerlukan dukungan dari semua pihak dalam organisasi, agar dapat menjalankan tugasnya petugas humas dipilih dengan kriteria tertentu. Enam kriteria yang harus dimiliki oleh petugas humas menurut Frank Jefkins (1996:21) adalah :

1. Mampu menghadapi semua orang yang memiliki aneka ragam karakter dengan baik.
2. Mampu berkomunikasi dengan baik. Artinya mampu menjelaskan segala sesuatu dengan jernih, jelas dan lugas baik itu secara lisan maupun tertulis, atau bahkan secara visual (misalnya melalui gambar atau foto).
3. Pandai mengorganisir segala sesuatu. Hal ini menuntut suatu kemampuan perencanaan yang prima.

1. Memiliki integritas personal baik dalam profesi maupun dalam kehidupan pribadinya.
2. Punya imajinasi. Artinya daya kreatifnya cukup baik sehingga mampu membuat jurnal internal, menulis naskah untuk film atau video, menyusun rencana kampanye PR yang jelas, serta mampu mencari dan menemukan cara-cara guna memecahkan berbagai masalah.
3. Serba tahu. Seorang praktisi humas dituntut memiliki akses informasi seluas-luasnya.

Sedangkan F. Rachmadi (1992:9) mengemukakan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh praktisi *public relations*, yaitu :

1. Kemampuan mengamati dan menganalisis seseorang
2. Kemampuan menarik perhatian
3. Kemampuan mempengaruhi pendapat
4. Kemampuan menjalin hubungan dan suasana saling percaya.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa persyaratan utama yang harus dipenuhi oleh seorang praktisi *public relations* adalah kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain, kemampuan menarik perhatian, dan mempengaruhi pendapat orang lain. Persyaratan ini harus dipenuhi mengingat praktisi *public relations* bertugas menjalin komunikasi dengan publik.

d. Fungsi dan Peran *Public Relations*

Fungsi utama dari *public relations* adalah membina hubungan baik antara organisasi dengan publik, baik itu *public extern* maupun *intern*. Fungsi pokok dari *public relations* menurut F. Rachmadi (1992:15), yaitu:

Sebagai alat untuk mengerti atau memahami sikap publik dan mengetahui apa yang harus dan tidak boleh dilakukan oleh perusahaan untuk mengubah sikap mereka.

Sebagai suatu program aksi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dari pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa fungsi humas menurut F. Rachmadi adalah untuk memahami sikap publik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan fungsi humas menurut Canfield dalam Onong Uchjana Effendy (1993:137), yaitu:

- Mengabdikan kepada kepentingan umum.
- Memelihara komunikasi yang baik.
- Menitik beratkan moral dan tingkah laku yang baik.
- Jadi dengan kata lain, agar fungsi *public relations* dapat berjalan lancar diperlukan sikap yang baik dari pihak *public relations*, sehingga kemudian akan mendukung tercapainya tujuan *public relations*. Selain itu, *public relations* tidak hanya diperuntukkan agar tujuan organisasi tercapai, akan tetapi *public relations* juga memiliki kewajiban untuk mengabdikan kepada kepentingan umum.

Pendapat lainnya muncul dari Cutlip & Center dalam Frida Kusumastuti (2002:23) yang menyatakan bahwa fungsi *public relations* meliputi hal-hal sebagai berikut :

- Menunjang kegiatan manajemen dan mencapai tujuan organisasi
- Menciptakan komunikasi dua arah secara timbal balik dengan menyebarkan informasi dari perusahaan kepada publik dan menyalurkan opini publik pada perusahaan
- Melayani publik dan memberikan nasehat kepada pimpinan organisasi untuk kepentingan umum
- Membina hubungan secara harmonis antara organisasi dan publik, baik internal maupun eksternal.

Fungsi humas menurut Zulkarnain Nasution (2006:28) yang menyatakan fungsi-fungsi manajemen humas dalam kegiatan pada lembaga pendidikan antara lain :

1. Mampu sebagai mediator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung (komunikasi tatap muka) dan tidak langsung (melalui media pers) kepada pimpinan lembaga dan *public intern* (dosen/guru, karyawan, dan mahasiswa/siswa).
2. Mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasi lembaga pendidikan. Hal ini humas bertindak sebagai pengelola informasi kepada *public intern* dan *public ekstern*, seperti : menyampaikan informasi kepada pers, dan promosi.
3. Menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikan.

Dari beberapa pendapat mengenai fungsi *public relations* diatas, pendapat Cutlip & Center dalam Frida Kusumastuti (2002:23) merangkum keseluruhan pendapat ahli lainnya, yaitu bahwa fungsi *public relations* adalah membantu pencapaian tujuan organisasi, disamping fungsi pengabdian pada kepentingan umum.

Jadi, dari pemaparan tersebut di atas ditarik suatu kesimpulan bahwa fungsi *public relations* adalah menciptakan komunikasi timbal balik antara organisasi dengan publik, mengabdikan kepada kepentingan umum, serta membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publik sehingga menunjang tercapainya tujuan organisasi.

Dozier & Broom dalam Rosady Ruslan (2001:21) mengemukakan bahwa peranan *public relations* dalam organisasi dibagi empat kategori, yaitu “*expert prescriber, communication fasilitator, problem solving process, dan communication technician*”.

Penjelasan dari peran humas diatas adalah sebagai berikut :

1) *Expert prescriber*

Humas/PR dianggap sebagai orang yang ahli dan berpengalaman. Dia dipercaya untuk memberikan nasehat pada pimpinan dalam rangka memecahkan persoalan yang berhubungan dengan publik.

2) *Communication fasilitator*

Praktisi PR bertindak sebagai jembatan komunikasi bagi perusahaan dan publik untuk menyampaikan keinginannya.

3) *Problem solving process*

Petugas humas sebagai fasilitator dalam proses pemecahan masalah. Dalam peran ini humas melibatkan atau dilibatkan dalam setiap manajemen (krisis).

4) *Communication technician*

Dalam peran ini, humas hanya bertindak sebagai pelaksana teknik komunikasi, sedang kebijakan mengenai teknik komunikasi apa yang digunakan, merupakan keputusan dari pihak manajemen.

Menurut Edward L. Bernays dalam Rosady Ruslan (2001:19) menjelaskan, *public relations* atau humas mempunyai tiga peran utama, yaitu :

- . Memberikan penerangan kepada masyarakat.
- . Memberikan persuasi untuk mengubah sikap dan perbuatan masyarakat secara langsung.
- . Berupaya mengintegrasikan sikap dan perbuatan suatu badan atau lembaga sesuai dengan sikap masyarakat atau sebaliknya.
- . Menurut Zulkarnain Nasution (2006:30) peran humas di lembaga pendidikan kedepan antara lain :
 - . a. Membina hubungan harmonis kepada *public intern* (dalam lingkungan lembaga pendidikan, seperti : dosen/guru, tenaga administrasi, dan siswa), dan hubungan kepada *public ekstern* (di luar lembaga pendidikan, seperti : orang tua siswa, dan di luar lembaga pendidikan).

 - . b. Membina komunikasi dua arah kepada *public internal* (dosen/guru, karyawan, dan mahasiswa/siswa) dan *public eksternal* (lembaga luar/instansi, masyarakat, dan media massa) dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi hasil penelitian, dan berbagai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan.

 - . c. Mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan, baik yang ada di lembaga pendidikan maupun yang ada di masyarakat.

 - . d. Berkemampuan mendengar keinginan atau aspirasi-aspirasi yang terdapat di dalam masyarakat.

 - . e. Bersikap terampil dalam menterjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan dengan baik.

Dari ketiga pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa inti dari peran *public relations* pada suatu organisasi atau lembaga adalah bahwa *public relations* bertindak sebagai jembatan komunikasi antara lembaga dengan publik dan kemudian berusaha mengintegrasikan sikap dan perbuatan mereka sehingga menimbulkan hubungan dan kerjasama yang saling menguntungkan.

Humas dalam suatu organisasi memiliki tugas yang tidak mudah. Tugas Humas menurut Astrid S. Sutanto dalam Frida Kusumastuti, (2002:26) adalah sebagai berikut :

- . Mendidik melalui kegiatan non profit suatu publik untuk menggunakan barang/jasa instansinya.

- Mengadakan usaha untuk mengatasi salah paham antara instansi dengan publiknya.
- Meningkatkan penjualan barang dan jasa.
- Meningkatkan kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat sehari-hari.
- Mendidik atau meningkatkan tuntutan serta kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan.
- Mencegah pergeseran penggunaan barang dan jasa yang sejenis dari pesaing perusahaan oleh konsumen.
-

Tugas humas menurut Astrid S. Sutanto diatas, lebih mengacu pada kegiatan pemasaran perusahaan, yaitu bagaimana perusahaan mampu untuk meningkatkan jumlah pelanggan. Sementara F. Rachmadi (1995:53) berpendapat, bahwa ruang lingkup tugas *public relations* adalah :

1. Ke dalam

- Membina sikap mental para karyawan agar dalam diri mereka tumbuh ketaatan, kepatuhan dan dedikasi terhadap lembaga atau perusahaan dimana mereka bekerja.
- Menumbuhkan semangat korps atau kelompok yang sehat dan dinamis.
- Mendorong tumbuhnya kesadaran dan rasa tanggung jawab untuk memajukan lembaga atau perusahaannya.

— 2. Ke luar, mengusahakan tumbuhnya sikap dan citra (*image*) masyarakat yang positif terhadap segala kebijakan dan langkah tindakan organisasi perusahaannya.

— Dari kedua pendapat ahli mengenai tugas Humas di atas, peneliti lebih setuju dengan pendapat F. Rachmadi yang secara rinci membagi tugas humas ke dalam dua kategori, yaitu tugas ke dalam dan ke luar. Pembagian ini sesuai dengan fungsi humas yaitu menciptakan komunikasi timbal balik (baik ke dalam maupun ke luar) antara organisasi dengan publiknya.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa tugas humas meliputi dua kategori yaitu ke dalam (membina karyawan agar taat, patuh, mampu bekerjasama untuk memajukan organisasi) dan ke luar (membina citra positif organisasi di mata masyarakat).

e. Proses Kerja *Public Relations*

Proses humas selalu diawali dan diakhiri dengan penelitian. Proses kerja humas menurut Onong Uchjana Effendy (1993:128), yaitu :

—. Penelitian

	Tahap pertama dalam sistematika kegiatan humas. Penelitiannya adalah <i>data collecting</i> (pengumpulan data) dan <i>fact finding</i> (pengkajian fakta).
Perencanaan	Kahumas perlu terlebih dahulu menginventarisasi masalah untuk selanjutnya mengkorelasikan aspek yang satu dengan aspek lainnya sehingga dalam tahap pelaksanaan kelak, masalah-masalah yang menghambat tujuan dapat diatasi.
Penggiatan	Pelaksanaan secara aktif rencana yang telah disusun berdasarkan data faktual yang telah dikerjakan pada tahap-tahap sebelumnya.
Penilaian	Mengkaji pelaksanaan suatu rencana yang terdiri atas program-program yang dalam penyusunannya ditunjang oleh hasil penelitian yang dilakukan secara seksama.

Jadi penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa proses kerja *public relations* ada 4 (empat) tahap, yaitu penelitian, perencanaan, penggiatan dan penilaian.

f. *Public Relation Tools*

Menurut Rachmat Kriyantono (2008:27) untuk dapat melakukan pekerjaannya seorang *public relations* mempunyai alat-alat kegiatan (*Public Relations Tools*). Alat-alat kegiatan bisa disebut media public relations, antara lain :

1. Publisitas dan media *relations*, seperti:
 - a. *press-release* (menulis berita tentang perusahaan kepada media).
 - b. *press-conference* (menyampaikan informasi tentang perusahaan dengan secara langsung mengundang wartawan).
 - c. *press-tours* (mengundang wartawan untuk berkunjung ke perusahaan).
 - d. *press-party* (menjamu wartawan makan bersama).
 - e. *press-receptions* (mengadakan secara khusus pertemuan dengan wartawan).
 - f. *media gathering* (mengumpulkan media dalam sebuah forum), dan lainnya.

2. *Special events*

- a. *open house* atau *company visit* (memberi peluang kepada publik untuk mengenal lebih dekat perusahaan dengan berkunjung langsung ke perusahaan).
- b. *fund-raisers* (kegiatan mengumpulkan dana). Contoh: beberapa stasiun televisi ramai-ramai menyediakan “dompet peduli” dengan nomor rekening tertentu bagi penonton yang ingin menyumbang dana untuk korban bencana alam.
- c. *trade-shows* (mengadakan pameran dagang).
- d. *award ceremonies* (acara pemberian penghargaan). Contoh: Radio Suara Surabaya FM menggelar “*Suara Surabaya Awards*” dengan member penghargaan kepada warga kota yang dianggap berjasa memajukan kota atau PT Panasonic Global yang menggelar ajang penghargaan untuk praktisi atau insan televisi dalam “*Panasonoc Award*” sejak 1996. Di situ dipilih presenter terbaik, program terbaik dan lainnya.
- e. *contest* (lomba-lomba), contoh: TransTV menggelar lomba menghias gapura kampung dalam rangka HUT Indonesia dengan total hadiah Rp 500 juta,
- f. Seminar (mengadakan seminar dengan tema yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat, baik sebagai penyelenggara atau sebagai pembicara). Ini sekaligus sebagai ajang mempromosikan perusahaan. Contoh, *public relations* diundang berbicara di forum seminar tentang AIDS, bisa saja dia menyampaikan visi perusahaan tentang program nasional penanggulangan AIDS.
- g. *Corporate advertising* (iklan-iklan korporat untuk menunjang citra). Pada dasarnya iklan-iklan ini tidak bersifat menjual produk, tetapi menjual citra. Berfungsi untuk mendukung tugas *marketing*.
- h. *Newsletters* (ini adalah media tulisan yang bias digunakan untuk internal maupun eksternal publik). Seperti majalah & bulletin, sebagai wahana komunikasi dua arah dengan publik.
- i. *Speaker bureau* (biro khusus juru bicara yang bertugas menyampaikan informasi kepada publik). Ini adalah sistem informasi satu pintu (*one door system*). Agar dapat dicegah beragam informasi dari beragam sumber.
- j. *Lobbying* (melakukan negosiasi baik kepada lembaga pemerintah atau bukan, berkaitan dengan masalah-masalah yang menyangkut kepentingan perusahaan). Misalnya *public relations* hotel melobi pengurus Persatuan Hotel & Restaurant Indonesia (PHRI) agar membuat penyeragaman tarif untuk kepentingan bersama.
- k. *Charitable contributions* (kegiatan-kegiatan amal untuk membantu masyarakat). Misalnya memberikan bingkisan lebaran kepada masyarakat.

l. *Thank you notes and letters* (ucapan-ucapan terima kasih kepada publik). *Public relations* dapat mengirim pernyataan terima kasih atas dukungan publik, ucapan ulang tahun atau ucapan hari Raya Idulfitri kepada publik.

m. *Audiovisual instrument* (misalnya membuat *company profile* berbentuk audiovisual dan materi presentasi di hadapan publik).

n. *Sponsorships* (menjadi sponsor berbagai event di masyarakat, antara lain menjadi sponsor pada acara olahraga. Contoh: PT Sampoerna melalui produk rokok Dji Sam Soe menjadi sponsor tunggal liga sepak bola Indonesia dalam kejuaraan “*Copa Dji Sam Soe*” sejak tahun 2005-sekarang).

o. *Letters of denial* (surat klarifikasi atas sebuah informasi yang tidak benar yang disampaikan ke media). Misalnya ada konsumen yang menulis di rubrik surat pembaca surat kabar yang berisi keluhan dan kekecewaan atas kualitas produk dengan menulis beberapa fakta. Menurut *public relations*, ada beberapa fakta tersebut yang tidak benar. Untuk meluruskan persoalan agar tidak mempengaruhi citra, maka *public relations* menulis penjelasan sekaligus surat bantahan. Tentu cara membantahnya diatur dengan menggunakan pilihan kata & kalimat yang terkesan tidak menyalahkan pihak lain. Misalnya, dengan memberikan ucapan terima kasih atas atensi pelanggan terhadap produk atau perusahaan. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menunjang kegiatan *public relations* dapat menggunakan *Public Relations tools* atau alat-alat kegiatan yang bisa disebut media *public relations*, yaitu publisitas dan media *relations* serta *special event*. Pada dasarnya kedua alat tersebut mempublikasikan suatu perusahaan atau lembaga kepada publik, tetapi publisitas lebih bersifat umum, sedangkan *special event* lebih bersifat khusus.

Menurut Rachmat Kriyantono (2008:20), pekerjaan yang biasa dilakukan *public relation* dapat disingkat menjadi PENCILS, yaitu :

a. *Publication & Publicity*, yaitu memperkenalkan perusahaan kepada publik. Misalnya membuat tulisan yang disebarakan ke media.

b. *Events*, mengorganisasi *event* atau kegiatan sebagai upaya membentuk citra. Misalnya stasiun televisi SCTV menggelar acara SCTV Award. Program televisi yang dinali masyarakat *Ngetop* akan mendapat penghargaan dari SCTV.

c. *News*, seorang *public relations* dituntut menguasai teknik-teknik menulis sehingga dapat menghasilkan produk-produk tulisan

(*public relations writing*), seperti *press release*, *newsletter*, berita, dan lain-lain.

d. *Community Involvement*, *public relation* mesti membuat program-program yang ditujukan untuk menciptakan keterlibatan komunitas atau masyarakat sekitarnya. Misalnya, Hotel Santika setiap memperingati HUT RI mengadakan perlombaan yang juga diikuti masyarakat sekitar hotel. *Public relation* juga diharapkan dapat memosisikan perusahaan sebagai bagian dari komunitas. Diharapkan dapat muncul perasaan memiliki terhadap perusahaan (*sense of belonging*) dalam diri komunitasnya.

e. *Identity-Media*, merupakan pekerjaan *public relation* dalam membina hubungan dengan media (pers). Sangat penting untuk memperoleh publisitas media. Media adalah mitra kerja abadi *public relations*. Media butuh *public relations* sebagai sumber berita dan *public relations* butuh media sebagai sarana penyebar informasi serta pembentuk opini publik.

f. *Lobbying*, *public relations* dituntut mempunyai keahlian persuasi dan negosiasi dengan berbagai pihak. Keahlian ini tampak dibutuhkan misalnya, pada saat terjadi krisis manajemen untuk mencapai kata sepakat di antara pihak yang bertikai.

g. *Social Investment*, pekerjaan *public relations* untuk membuat program-program yang bermanfaat bagi kepentingan dan kesejahteraan sosial. Contoh: program *public relations* "TransTV Peduli Aceh" yang memberikan bantuan dana dan pembuatan rumah bagi korban bencana Tsunami akhir 2004 lalu. Termasuk program *Corporate Social Responsibility*.

Jadi dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan yang biasa dilakukan *public relations* dapat disingkat menjadi PENCILS yaitu seorang *public relations* bisa memperkenalkan perusahaan pada publik secara luas dan dapat mengorganisir seluruh tugasnya dengan baik dan tetap menjaga citra perusahaan di mata publik.

g. *Stakeholders*

Menurut Rhenald Kasali (2000:63) berpendapat, "*Stakeholders* adalah setiap kelompok yang berada di dalam maupun di luar perusahaan yang mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan perusahaan". Menurut Rhenald Kasali (2000:65-80) *stakeholders* dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

1. *Stakeholder* internal.

Unsur-unsur *Stakeholder* internal

a. Pemegang Saham

Pemegang saham atau pemilik perusahaan di kebanyakan negara yang baru mulai melakukan pembangunan industrinya ternyata mempunyai kekuasaan yang sangat besar.

b. Manajer dan *top executives*

Manajer perusahaan berada di bawah kendali pemilik. Hanya dengan kapasitas yang memadai seorang manajer dapat tampil secara otonom dalam mengelola perusahaan.

c. Karyawan

Orang-orang dalam perusahaan yang tidak memegang jabatan struktural.

d. Keluarga Karyawan

Sedikit sekali perusahaan yang menyadari bahwa keluarga karyawan menaruh minat yang besar terhadap perusahaan tempat anggota keluarganya bekerja.

2. *Stakeholder* eksternal.

Unsur-unsur *Stakeholder* eksternal

a. Konsumen

Raja yang mempunyai hak untuk milih barangnya sendiri. Konsumen diperebutkan oleh banyak produsen.

b. Bank

Lembaga komersial yang tidak hanya mengandalkan bunga yang diterima, melainkan juga jaminan atas pengambilan pokok debitur.

c. Pemerintah

Peran pemerintah dibutuhkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan, menyediakan modal, melindungi para karyawan, melindungi sumber alam, mengatur hukum, mengatur dan merangsang minat investasi modal asing, dan sebagainya.

d. Pesaing

Suatu sistem ekonomi yang sehat selalu memperkenankan timbulnya persaingan. Dengan adanya persaingan, timbul dorongan untuk memperbaiki kualitas produk, pelayanan, harga, dan sebagainya.

e. Komunitas

Masyarakat yang tinggal, hidup, dan berusaha di sekitar pabrik atau kantor suatu perusahaan.

Jadi dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan perusahaan dapat ditentukan oleh *stakeholders*. *Stakeholders* terdiri dari unsur internal yaitu pemegang saham, manajer/*top eksekutif*, karyawan beserta keluarganya serta unsur eksternal yaitu konsumen, bank, pemerintah, pesaing dan komunitas.

1. Tinjauan Tentang Citra

a. Pengertian Citra

Citra adalah kesan organisasi yang berkembang dalam benak orang lain atau publik. Citra positif akan diikuti dengan simpati, dan sebaliknya citra negatif akan diikuti antipati. Karena itu tugas utama humas adalah membangun citra positif tersebut sekuat-kuatnya.

“Citra adalah kesan yang timbul karena pemahaman atas suatu kenyataan” (Rhenald Kasali, 2000:28). Sedangkan menurut Jefkins (1996:362) yang diterjemahkan Haris Munandar menyatakan bahwa, “Citra adalah kesan, gambaran atau impresi yang tepat (sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya) atas sosok keberadaan berbagai kebijakan personal, produk atau jasa-jasa dari suatu organisasi atau perusahaan”. “Citra adalah tujuan utama, dan sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat (kehumasan) atau *public relations*” (Rosady Ruslan, 1997:70)

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa citra merupakan kesan tentang apa yang telah seseorang jumpai dan kesan tersebut bisa berupa sesuatu yang menyenangkan bagi dirinya dan bisa juga kesan yang tidak menyenangkan bagi dirinya. Mengembangkan citra yang kuat membutuhkan kreatifitas dan kerja keras. Citra tidak dapat disebarkan melalui satu media saja akan tetapi harus melalui berbagai media yang ada dan disebarkan terus menerus karena tujuan utamanya adalah menciptakan dan mempertahankan citra lembaga atau organisasi yang dapat dirasakan secara langsung oleh publik atau masyarakat.

b. Jenis Citra

Menurut M. Linggar Anggoro (2002:59) menyatakan bahwa “Ada beberapa jenis citra, yaitu citra bayangan (*mirror image*), citra yang berlaku (*current image*), citra harapan (*wish image*), citra perusahaan (*corporate image*) dan citra majemuk (*multiple image*)”.

Penjelasan mengenai jenis-jenis citra tersebut di atas adalah sebagai berikut:

Citra Bayangan

Citra bayangan adalah citra yang melekat pada orang dalam organisasi mengenai anggapan pihak luar tentang organisasinya. Citra ini seringkali tidak tepat. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan, pemahaman ataupun informasi yang dimiliki kalangan organisasi mengenai pendapat/pandangan pihak luar.

Citra yang Berlaku

Citra yang berlaku merupakan kebalikan dari citra bayangan, yaitu citra yang melekat pada pihak luar mengenai suatu organisasi. Sama dengan citra bayangan, citra berlaku juga seringkali tidak tepat.

Citra Harapan

Adalah citra yang diinginkan oleh pihak manajemen. Biasanya, citra harapan lebih baik daripada citra perusahaan sebenarnya.

Citra Perusahaan

Adalah citra keseluruhan dari suatu organisasi, bukan hanya produk atau pelayanannya saja.

Citra Majemuk

Setiap perusahaan terdiri dari beberapa unit dan individu yang secara sengaja ataupun tidak, dapat memunculkan citra tersendiri yang terkadang tidak sama dengan citra perusahaan secara keseluruhan. Boleh dikatakan bahwa jumlah citra perusahaan sama banyaknya dengan jumlah pegawai yang dimilikinya.

Dari beberapa uraian di atas, hal yang perlu dilakukan setiap perusahaan adalah mengetahui bagaimana pandangan publik tentang organisasinya, dengan demikian dapat dicari solusi yang tepat guna meningkatkan citra positif perusahaan.

c. Proses Pembentukan Citra

Citra dengan sengaja perlu diciptakan agar bernilai positif, citra itu sendiri merupakan salah satu asset terpenting dari suatu perusahaan atau organisasi. Untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat, organisasi perlu mempertahankan citra atau *image* organisasi yang baik. Citra baik yang dimiliki suatu organisasi akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap kepercayaan organisasi tersebut.

Proses pembentukan citra pada akhirnya akan menghasilkan sikap, pendapat, tanggapan atau perilaku tertentu. Penilaian atau tanggapan masyarakat dengan berkaitan dengan timbulnya rasa hormat (respek), kesan-kesan yang baik dan menguntungkan terhadap suatu citra lembaga atau organisasi atau produk barang dan jasa pelayanannya yang diwakili oleh pihak humas. Biasanya landasan citra itu berakar dari “nilai-nilai kepercayaan” yang kongkretnya diberikan secara individu dan merupakan pandangan atau persepsi, serta terjadinya proses akumulasi dari amanah kepercayaan yang telah diberikan oleh individu-individu tersebut akan mengalami suatu proses cepat atau lambat untuk membentuk suatu opini publik yang lebih luas dan abstrak, yaitu citra (*image*). Untuk mengetahui pembentukan suatu citra, dibutuhkan suatu penelitian. Melalui penelitian, suatu organisasi atau lembaga akan mengetahui secara pasti sikap publik terhadap organisasi, serta apa yang mereka sukai ataupun tidak mereka sukai dari organisasi tersebut.

Tinjauan Tentang Lembaga Pendidikan

a. Pengertian Lembaga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994:579), lembaga adalah badan (organisasi) yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha.

b. Pengertian Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994:232), pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam

usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, perbuatan, cara mendidik.

Menurut Suyanto (2002) dalam Zulkarnain Nasution (2006:2) menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan investasi manusia (*human investment*) penting yang harus dirancang dan dibiayai secara lebih memadai, agar sumber daya manusia Indonesia mampu tumbuh dan bersaing dengan bangsa lain”.

Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2000 tentang Sisdiknas “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan juga menjadi modal utama dalam pembangunan bangsa. Melalui pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan bangsa yang bermuara pada kesejahteraan masyarakat.

c. Lembaga Pendidikan

Dalam era globalisasi saat ini lembaga pendidikan dituntut untuk dapat memberikan pelayanan dan manajemen yang baik kepada masyarakat. Lembaga pendidikan ialah badan atau organisasi yang mempunyai peranan dalam mendidik seseorang atau kelompok untuk dapat mengubah sikap dan tingkah laku lebih dewasa.

Menurut sifatnya jenis pendidikan dibagi menjadi tiga seperti yang dikemukakan Slamet Santoso (1991:37) yang membagi cara berlangsungnya pendidikan menjadi tiga yaitu :

- . Pendidikan formal
- . Pendidikan informal
- . Pendidikan nonformal
- . Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :
- . Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat.

Pendidikan ini dilaksanakan di sekolah. Adapun ciri-ciri pendidikan yang bersifat formal adalah :

- 1) Berlangsung di sekolah atau lembaga formal.
- 2) Terdapat tingkatan yang jelas.
- 3) Murid harus mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah.
- 4) Guru harus memenuhi persyaratan dan ketentuan tertentu. Misalnya ijazah dan keahlian.
- 5) Waktu dan tempat belajar teratur dan harus ditaati.
- 6) Ada kurikulum tertentu dan harus ditaati.
- 7) Ada evaluasi pada setiap akhir program.
- 8) Berisi pendidikan teori maupun ketrampilan.

b) Pendidikan informal

Pendidikan informal adalah suatu pendidikan yang diperoleh seseorang dan pengalam sehari-hari dengan secara sadar maupun tidak sadar, sejak lahir sampai mati. Pendidikan ini dapat berlangsung dalam keluarga, ditempat kerja atau dalam pergaulan sehari-hari. Adapun ciri-ciri pendidikan yang bersifat informal adalah :

- 1) Berlangsung dalam keluarga, ditempat kerja maupun dalam pergaulan sehari-hari.
- 2) Tidak terdapat adanya tingkatan, syarat maupun dalam peraturan yang teratur sebagaimana pada pendidikan formal.
- 3) Tidak terencana dan tidak terprogram.
- 4) Tidak ada program evaluasi secara tertulis.

c) Pendidikan nonformal

Pendidikan nonformal adalah suatu pendidikan yang teratur dan dilaksanakan dengan sadar tidak terlalu mengikuti peraturan yang tetap dan ketat. Pendidikan nonformal meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan dan lain-lain. Adapun ciri-ciri pendidikan nonformal adalah :

- 1) Dapat berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah.
- 2) Adanya tingkatan tetapi tidak mutlak dan tidak mengikat.
- 3) Tidak terdapat persyaratan yang ketat baik umur maupun pendidikan calon murid.
- 4) Guru-gurunya disesuaikan dengan tersedianya sumber dana di daerah yang bersangkutan.
- 5) Waktu belajar dapat dibuat sedemikian rupa sesuai dengan kesepakatan tenaga pengajar dan murid.
- 6) Kurikulum tidak baku, baik bahan maupun lama belajar.
- 7) Ada evaluasi tetapi tidak harus disertai ujian.

Menurut Umar Tirtarahardja (1995:76-78) berpendapat, jalur formal adalah lembaga pendidikan yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dengan jenis pendidikan:

- 1). Umum
- 2). Kejuruan
- 3). Akademik
- 4). Profesi
- 5). Advokasi
- 6). Keagamaan.

Pendidikan formal dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah (pusat), pemerintah daerah dan masyarakat. Pendidikan dasar yang merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah berbentuk lembaga Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (Mts) atau bentuk lain yang sederajat.

Sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar, bagi anak usia 0-6 tahun diselenggarakan pendidikan anak usia dini, tetapi bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal (TK, atau Raudatul Athfal), sedangkan dalam nonformal bisa dalam bentuk (TPQ, kelompok bermain, taman/panti penitipan anak) dan/atau informal (pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan).

Sedangkan Pendidikan menengah yang merupakan kelanjutan pendidikan dasar terdiri atas, pendidikan umum dan pendidikan kejuruan yang berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

Yang terakhir adalah pendidikan tinggi yang merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah, pendidikan ini mencakup program pendidikan

- 1). Diploma
- 2). Sarjana
- 3). Magister

- 4). Doktor,
Perguruan tinggi memiliki beberapa bentuk
 - 1). Akademi
 - 2). Politeknik
 - 3). Sekolah tinggi
 - 4). Institut atau universitas

Yang secara umum lembaga-lembaga tinggi ini dibentuk dan diformat untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, serta menyelenggarakan program akademik, profesi dan advokasi. Semua lembaga formal di atas diberi hak dan wewenang oleh pemerintah untuk memberikan gelar akademik kepada setiap peserta didik yang telah menempuh pendidikan di lembaga tersebut,. Khusus bagi perguruan tinggi yang memiliki program profesi sesuai dengan program pendidikan yang diselenggarakan doktor berhak memberikan gelar doktor kehormatan (doktor honoris causa) kepada individu yang layak memperoleh penghargaan berkenaan dengan jasa-jasa yang luar biasa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, kemasyarakatan, keagamaan, kebudayaan, atau seni.

Jadi dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan investasi yang hasilnya dapat dinikmati dikemudian hari dalam bentuk bertambahnya pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi tugas pekerjaan. Karena dengan kecakapan, keterampilan dan keluasan cakrawala pemikirannya seorang pegawai akan mampu melaksanakan tugas pekerjaannya dengan baik dan mampu berfikir kreatif dan dinamis dalam menghadapi berbagai persoalan dan hambatan dalam pekerjaannya. Dengan demikian seorang pegawai yang berpendidikan akan bekerja lebih efektif.

Tinjauan Tentang Hubungan Sekolah Dengan Orang Tua

a. Hubungan Sekolah dengan Orang Tua

Menurut Mulyasa (2002:142-145) berpendapat, “sekolah merupakan lembaga pendidikan yang secara formal dan potensial memiliki peranan penting dan strategis bagi pembinaan generasi muda, khususnya bagi peserta

didik pada jenjang pendidikan dasar. Sementara orang tua peserta didik merupakan pemberi pendidikan pertama dan utama yang besar pengaruhnya terhadap pembinaan dan pengembangan pribadi peserta didik”.

1. Tujuan Hubungan Sekolah dengan Orang Tua

a. Saling membantu dan saling isi mengisi

Guru dan orang tua peserta didik dapat bersama-sama membina akan kekurangan dan kelemahan peserta didik.

b. Bantuan keuangan dan barang-barang

Orang tua peserta didik dapat memberikan bantuan kepada sekolah baik secara perorangan atau lembaga seperti BP3 (Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan) baik berupa barang atau uang apabila adanya kekurangan pada sekolah.

c. Untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang kurang baik

Orang tua dan guru bersama-sama dapat mencegah usaha tidak baik (perkelahian antar pelajar) dengan member petunjuk-petunjuk dan bimbingan pada anak.

d. Bersama-sama membuat rencana yang baik untuk sang anak

Guru dan orang tua dengan mengetahui kelebihan anak dapat bersama-sama untuk mengembangkan bakatnya seperti olah raga, seni tari, seni music dan sebagainya.

2. Cara Menjalin Hubungan Sekolah dengan Orang Tua Siswa

a. Melalui Dewan Sekolah

Dewan sekolah dibentuk untuk membantu menyukseskan kelancaran proses belajar-mengajar di sekolah, baik menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian.

b. Melalui BP3

Organisasi orang tua peserta didik, yang bertugas dan berfungsi untuk memberikan bantuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

c. Melalui pertemuan penyerahan buku laporan pendidikan

Pembagian buku laporan pendidikan yang dilakukan setiap akhir semester, pertemuan antara orang tua dengan guru untuk memberikan penjelasan tentang prestasi peserta didik dan kelemahan-kelemahan yang perlu diperhatikan orang tua di rumah.

d. Melalui ceramah ilmiah

Ceramah yang dilakukan dapat membahas tentang berbagai masalah yang berkaitan tentang peningkatan prestasi peserta didik.

3. Memecahkan Masalah Bersama

Guru dan orang tua harus benar-benar memahami kelemahan-kelemahan peserta didik agar dapat bekerja sama dan memberikan bantuan secara optimal. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seorang guru harus dapat memberikan pengertian kepada seluruh peserta didiknya (keterbatasan) agar anak yang memiliki kelainan tidak menjadi bahan cemoohan. Selain itu seorang guru harus dapat memberikan pengertian kepada orang tuanya agar dapat memahami serta menerima kondisi

tersebut. Ada orang tua yang sukar untuk memahami dan menerima kondisi bahwa anaknya memiliki kelainan.

Menurut Mulyasa (2002:146-147) berpendapat, hubungan sekolah dengan orang tua siswa dapat dilakukan dalam berbagai bidang adalah sebagai berikut:

1. Proses belajar-mengajar

Memberikan bantuan dan kemudahan belajar kepada peserta didik, misalnya orang tua membantu menjelaskan yang belum diketahui peserta didik dalam mengerjakan pekerjaan rumah.

2. Pengembangan bakat

Waktu belajar peserta didik di sekolah sangat terbatas sehingga guru bisa memberitahukan kepada orang tua peserta didik mengenai bakat atau potensi anak yang perlu dibina dan dikembangkan di rumah.

3. Pendidikan mental

Untuk menghadapi masalah kesulitan belajar peserta didik karena kondisi rumah-tangga yang kacau, misalnya, peserta didik tinggal dengan ibu tiri.

4. Kebudayaan

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Di sekolah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar maka di rumah harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar apabila tidak maka perkembangan bahasanya jelek. Selain itu kedisiplinan, kebersihan, keindahan berbusana pun perlu diusahakan agar serasi.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan kerja sama antara sekolah dengan orang tua peserta didik yang didasari adanya kesamaan tanggung jawab dan kesamaan tujuan.

5. Tinjauan Tentang Pandangan Orang Tua

a. Pengertian Pandangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994:248), “pandangan adalah orang atau benda yang dihormati; hasil perbuatan memandang (memperhatikan, melihat dan sebagainya); benda atau orang yang dipandang (disegani, dihormati dan sebagainya)”.

b. Pengertian Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994:220), “orang tua adalah ayah ibu kandung; orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya)”.

c. Pandangan Orang Tua

Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pendidikan di sekolah dan tersedianya sarana prasarana, tapi juga oleh lingkungan, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah (sekolah), keluarga, dan masyarakat. Ini mengisyaratkan bahwa orang tua murid dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk berpartisipasi, turut memikirkan dan memberikan bantuan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pandangan orang tua ialah cara pandang orang tua terhadap kegiatan yang berhubungan dengan anaknya.

B. Kerangka Pemikiran

SMP Bintang Laut adalah salah satu lembaga pendidikan formal swasta favorit yang berada di Surakarta. Pandangan orang tua siswa terhadap citra SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta ada yang berpandangan positif dan negatif terhadap citra SMP Pangudi Luhur Bintang Laut.

Untuk mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang sejenis, SMP Bintang Laut perlu membentuk suatu citra. Pembentukan citra tidak lepas dari peran masyarakat karena masyarakatlah yang dapat menilai suatu lembaga pendidikan tersebut. Di sinilah peran humas sangat penting dalam menjaga image (citra) lembaga pendidikan tersebut.

Untuk mempermudah memahami alur pemikiran peneliti, berikut ini disajikan skema kerangka berpikir :

Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

Citra Positif
SMP Bintang Laut

Pandangan
Orang Tua

Peran
Humas

Peningkata
n Citra

Citra Negatif
SMP Bintang Laut

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta. Hal ini berdasarkan pada pertimbangan lokasi penelitian tersebut merupakan tempat yang menyediakan data yang diperlukan oleh peneliti, sehingga lebih memudahkan dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu, dilihat dari jarak, waktu, biaya, dan tenaga lebih memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian secara efisien.

Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung setelah usulan penelitian ini disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan telah mendapat ijin dari pihak-pihak yang berwenang. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan (Mei –Oktober 2009) terhitung sejak dikeluarkannya ijin penelitian.

B. Bentuk dan Strategi Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dan perumusan masalah yang dikaji, penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif observasional non partisipan dengan pendekatan kualitatif. Moh. Nazir (1999:63) berpendapat, “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi , suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan menurut Sumanto (1995:77) menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang)”.

Dari kedua pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengkaji tentang suatu peristiwa pada masa sekarang (saat penelitian dilakukan), dengan menggambarkan dan menginterpretasikan data secara apa adanya.

Adapun jenis dari penelitian deskriptif antara lain observasi naturalistik, studi observasional yang meliputi observasi partisipan dan non partisipan, metode survey, studi kasus dan penelitian pengembangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi observasional dalam bentuk observasi non partisipan, mengingat peneliti tidak berpartisipasi langsung dalam objek penelitian (Skager & Weinberg, 1971). "*Observasional studies deal with the overt behavior a person or group in a specifed situation or during a specified period of time*" (Skager & Weinberg, 1971:106). Studi observasional berhubungan dengan perilaku yang jelas dari seseorang atau sekelompok orang pada situasi tertentu atau selama periode waktu tertentu. Sedangkan mengenai observasi non partisipan, Skager & Weinberg (1971:106) mengungkapkan "*In non participant observation the observer must take care to make his presence unknown or not disturbing to the person or group he is observing*". Dalam observasi non partisipan, peneliti harus berhati-hati untuk membuat kehadirannya tidak diketahui atau tidak mengganggu objek yang diteliti. Jadi dalam pengambilan data dengan observasi non partisipan, peneliti hanya mengadakan pengamatan tanpa mengganggu objek yang ditelitinya, sementara peneliti tidak atau bukan termasuk anggota dari objek yang diteliti. Peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang sedang diteliti.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa studi observasional dengan bentuk observasi non partisipan adalah pengamatan terhadap perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam situasi dan selama periode waktu tertentu dimana peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang ditelitinya.

2. Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memecahkan masalah yang diselidiki dengan melukiskan atau menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya, yaitu 34

tentang Pandangan Orang Tua Siswa Terhadap Citra SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta.

Dalam buku pedoman penulisan skripsi FKIP UNS (2007:16) disebutkan, “Dalam penelitian deskriptif, strateginya dapat berupa tunggal terpancang, ganda terpancang, tunggal holistik dan ganda holistik”.

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi tunggal terpancang. Istilah tunggal berarti hanya ada satu permasalahan dalam penelitian ini, yaitu Pandangan Orang Tua Siswa Terhadap Citra SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta. Sedangkan terpancang diartikan bahwa sebelum peneliti terjun ke lapangan, peneliti telah berbekal teori dan konsep penelitian.

Sumber Data

Sumber data merupakan suatu sumber dimana data dapat diperoleh. Semakin banyak sumber data yang digunakan, maka semakin banyak pula peluang untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Menurut H. B Sutopo (1996:54), “Sumber data dalam penelitian kualitatif bisa berupa orang, peristiwa dan lokasi, benda, dokumen atau arsip”.

Adapun yang termasuk sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Informan

Informan adalah orang-orang yang dianggap mengetahui dengan baik dan benar mengenai masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, yang termasuk informan adalah Humas SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta dan para orang tua atau wali murid serta seluruh pegawai di Kantor SMP Pangudi Luhur Bintang Laut.

Tempat

Tempat adalah lokasi yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Tempat yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta.

Dokumen

Dalam KBBI disebutkan, yang dimaksud dengan dokumen adalah:

Surat yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti keterangan (seperti akte kelahiran, surat nikah, surat perjanjian).

Barang cetakan atau naskah karangan yang dikirim melalui pos.

Rekaman suara, gambar, film dan sebagainya yang dapat dijadikan bukti keterangan.

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan sebagai sumber data adalah segala bentuk dokumen yang mempunyai hubungan dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

D. Teknik Sampling

Menurut H. B Sutopo (2002:55), “Teknik sampling adalah suatu bentuk khusus atau proses bagi pemusatan atau pemilihan dalam penelitian yang mengarah pada seleksi”. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. “Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2007:218). Pertimbangan disini dimaksudkan, bahwa informan yang dipilih adalah orang-orang yang dianggap paling tahu tentang permasalahan yang diteliti.

Untuk mengetahui informan mana yang merupakan key informan, disini digunakan pula snowball sampling. Snowball sampling adalah “Teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya sedikit, lama-lama menjadi besar” (Sugiyono, 2007:219). Ini dapat diartikan bahwa semula peneliti menemui satu informan, kemudian dari informan tersebut akan ditunjukkan informan-informan lain yang lebih tahu tentang permasalahan yang diteliti. Adapun yang termasuk key informan dalam penelitian ini antara lain adalah Humas, Kepala Sekolah dan orang tua atau wali murid SMP Bintang Laut Surakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara khusus yang dipergunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong (2002:135) “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari informan sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Data yang diperoleh dari wawancara merupakan penguat bagi penemuan data yang dikumpulkan dengan pengamatan, sekaligus data-data yang diperlukan untuk mendukung penjelasan tentang masalah penelitian.

Observasi

Observasi adalah “Kegiatan pemusatan terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh aspek indra” (Suharsimi Arikunto,1993:128). Kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan PR, secara berulang-ulang dengan harapan data yang diperoleh akan lebih valid.

Analisis Dokumen

Menurut Book Walter dalam Soetardi (1993:81) “Analisis dokumen adalah suatu penyelidikan dari kumpulan bahan-bahan yang ditulis untuk menemukan fakta-fakta dari suatu usaha atau pekerjaan”. Dalam analisis dokumen ini, peneliti mengumpulkan data dengan mempelajari dokumen yang ada di Kantor SMP Bintang Laut Surakarta. Dokumen tersebut antara lain berupa struktur organisasi, susunan pegawai, dan dokumen lainnya yang relevan.

F. Validitas Data

Menurut Sugiyono (2007:267) “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Sebagai contoh misalnya, jika dalam objek penelitian para pegawai berpakaian seragam, maka peneliti melaporkan bahwa para pegawai berpakaian seragam. Bila peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan apa

yang terjadi pada objek, maka dapat dikatakan bahwa data yang dilaporkan tidak valid.

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi data. Menurut Sugiyono (2007:273), triangulasi diartikan sebagai “Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dari pengertian di atas dapat dilihat bahwa triangulasi ada dua jenis, yaitu triangulasi

Sumber dan triangulasi teknik. Penjelasan dari jenis triangulasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Adalah cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Dalam penelitian ini misalnya, untuk mengetahui bagaimana peran humas, peneliti tidak hanya melakukan wawancara terhadap humasnya saja, akan tetapi juga Kepala Sekolah dan orang tua atau wali murid SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta.

Triangulasi Teknik

Adalah pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi.

Sedangkan Denzin dalam Moleong (2006:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai “Teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori”. Penjelasan dari jenis triangulasi di atas adalah sebagai berikut :

Triangulasi dengan Sumber

Adalah membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Triangulasi dengan Metode

Dapat diartikan sebagai pengecekan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan beberapa teknik pengumpulan data

Triangulasi Penyidik

Adalah memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk keperluan pengecekan derajat kepercayaan data.

. Triangulasi dengan Teori

Memeriksa derajat kepercayaan data dengan lebih dari satu teori.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti mengacu pendapat Sugiyono dan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk validitas penelitian ini. Data yang diambil peneliti merupakan data yang diperoleh melalui berbagai sumber dalam hal ini informan dan dengan berbagai teknik antara lain wawancara, observasi dan analisis dokumen.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti teknik analisis mengalir dan interaktif. Miles & Huberman yang diterjemahkan Tjetjep Rohendi Rohidi (1992:16) mengemukakan “Analisis mengalir terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi”. Jadi antara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun suatu analisis yang tangguh.

Untuk lebih jelasnya, ketiga komponen analisis data dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :

Gambar 2 : Analisis Data Interaktif

Sumber : Lexy J. Moleong dalam Tjetjep Rohendi Rohidi (1992:16)

Pengumpulan Data

Penyajian Data

Reduksi Data

Kesimpulan-kesimpulan : Penarikan / Verifikasi 39

Penjelasan mengenai komponen-komponen analisis data di atas adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan menjadi satu untuk proses lebih lanjut.

2. Reduksi Data

Proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi dari field note. Reduksi adalah bagian dari proses mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang yang tidak perlu dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan.

3. Penyajian Data

Merupakan sekumpulan informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan serta disusun secara logis dan sistematis.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan sejak pengumpulan data yaitu pemahaman data disertai pencarian makna data yang dikumpulkan.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahapan-tahapan yang ditempuh dalam suatu penelitian yang dimulai dari awal sampai akhir penelitian.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini dilakukan mulai berbagai kegiatan sebelum peneliti terjun ke lapangan mulai dari pengajuan judul, pembuatan proposal penelitian dan mengurus izin untuk memperlancar jalannya penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan pengumpulan data peneliti menggunakan tiga teknik yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang lain sehingga data yang dikumpulkan benar-benar valid.

1. Tahap Analisis Data Awal

Tahap ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan tersebut sesuai dengan yang diharapkan.

Tahap Analisis Data Akhir

Analisis data akhir dilakukan setelah data awal dianalisis. Data yang dianalisis dalam tahap ini adalah seluruh data yang diperoleh dalam pengumpulan data yang merupakan data pendukung dalam mencapai tujuan penelitian. Bila data dirasa belum cukup untuk mendukung maksud dan tujuan penelitian, maka peneliti dapat melakukan pengumpulan data kembali dan melakukan analisis awal.

Tahap Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ditarik berdasarkan pada tujuan penelitian yang didukung oleh data yang valid, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Tahap Penulisan dan Penggandaan Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian yang mencakup semua kegiatan yang berhubungan dengan penelitian dan hasil yang dicapai, ditulis dan dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan bentuk laporan yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat dibuat bagan prosedur penelitian sebagai berikut:

Gambar. 3 Skema Prosedur Penelitian
Sumber : Lexy J. Moleong (2002:85)

Persiapan Penelitian

Pengumpulandata

Analisis Data Awal

Analisis Data Akhir

Penarikan Kesimpulan

Pembuatan dan Penggandaan Laporan

Pembuatan Proposal Penelitian dan Perijinan

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sejarah singkat SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta

SR (SD) dan SMA (SMU) swasta yang berkualitas sudah diselenggarakan Bruder FIC dengan nama SR Pangudi Luhur Purbayan dan SMA St. Yoseph. Kebutuhan masyarakat Surakarta pada tahun 1958 yang mendesak dan konkret yakni adanya SMP Swasta berkualitas.

Desakan yang sangat konkret itu dibaca oleh Br. Timotheus W, FIC (Alm) selaku Kepala Sekolah Rakyat Bruderaan Purbayan. Hal itu kemudian diteruskan dan ditanggapi Pemimpin Kongregasi melalui Yayasan Pangudi Luhur yang diketuai Br. Leonardo, FIC (Alm). Beliau “memelopori” terealisasi kerinduan dan harapan masyarakat saat itu, maka Br. Octavianus, FIC (sudah kembali ke Belanda) ditugasi untuk segera memulai pendidikan menengah pertama itu. Tepatnya tanggal 1 Agustus 1958 *dilahirkan* Sekolah Menengah Pertama Stella Maris di Jalan Pasar Kliwon 184 Surakarta.

Meskipun pendaftaran calon siswa kelas 1 sebenarnya sudah terlambat, SMP Stella Maris tetap membuka peluang. Br. Timotheus W, FIC memilih dan mendorong murid – murid SD yang terbaik antara lain FX. Sudarmadi untuk masuk SMP Stella Maris. Pada saat itu terdapat 80 siswa putra. Walaupun pendaftaran agak terlambat dan kualitas yang masuk seadanya, ternyata *output* jauh melampaui perkiraan. Sekolah – sekolah yang didirikan dan diasuh para Bruder terdiri dari siswa laki – laki. Ketika pemerintah sedang menggalakkan perubahan nama asing ke dalam Bahasa Indonesia, sejak itulah SMP *Stella Maris* berganti nama menjadi SMP Bintang Laut.

Bintang Laut adalah bintang yang memberi penjuruan kepada para pelaut pada saat berlayar mengarungi samudera. Hidup manusia bagaikan bahtera mengarungi samudra luas, maka diperlukan penjuruan. Karena belum ada kompas, bintang menjadi sarana penjuruan. SMP Bintang Laut diharapkan benar - benar

menjadi orientasi bagi perjalanan hidup generasi muda. Selain itu, Bintang Laut merupakan gelar yang diberikan pada pribadi Bunda Maria yang sekaligus pelindung kongregasi pada Bruder FIC dan kerasulannya. Dengan demikian putra-putri SMP Bintang Laut sekaligus menjadi putra Maria yang dalam orientasi hidupnya mengarah kepada “Putra Maria”.

Pada tahun 1961 SMP Bintang Laut kali pertama meluluskan siswanya 100% dengan menakjubkan. Bahkan dua siswanya meraih juara satu tingkat kota, Bp. FX. Sudarmadi (jurusan B) dan Bp. Antonius Suhartono (jurusan A). Hal itu sungguh menggemparkan kota Solo, sebab sekolah baru lagi tidak ternama tiba-tiba bisa melejit lulus 100%.

SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta sebagai suatu lembaga pendidikan yang telah lama berdiri, telah mengalami pergantian periode kepemimpinan. Nama-nama pemimpin yang pernah dan sedang menjabat sebagai Kepala Sekolah SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta dari awal berdiri sampai dengan saat ini sebagai berikut :

1. Br. Octavius Steuns, FIC, 1958 – 1963
 2. Br. Edelwaldus, FIC, 1963 – 1965
 3. Br. Guntram Baggen, FIC, 1966 – 1967
 4. Br. Gerardino T. Tawardi, 1967-1969
 5. Bp. Yustus Sarwono, 1969 – 1993
 6. Br. Frans Mubiratno, FIC, 1994 – 1998
 7. Br. Drs. Theodorus S. MA, FIC, 1998 – 2000
 8. Br. Yoh. Winuryana, S.Pd, FIC, 2000 – 2002
 9. Br. Drs. Nikolaus Prasadja H, FIC, 2003 – 2005
 10. Br. Antonius Paryanto, M.Pd, FIC, 2005 – 2006
 11. Br. Dwiyatno, M.Si, FIC, Sekarang
1. **Kondisi Sekolah SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta**

Gedung SMP Pangudi Luhur Bintang Laut yang terletak di jalan Brigjend. Slamet riyadi 94 Surakarta. Gedung yang dimiliki sekolah sudah milik 44

sendiri dan dibangun secara permanen. Jumlah luas tanah keseluruhan SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta adalah 4090 m², luas bangunan 2266 m², luas halaman 1296 m², luas lapangan olah raga 528 m², memiliki jumlah ruang kelas 24 buah, ruang Kepala Sekolah 1 buah, ruang Wakasek 1 buah, ruang guru 1 buah, ruang TU 1 buah, ruang penjaga 1 buah, ruang perpustakaan 1 buah, ruang baca 1 buah, ruang BK 1 buah, ruang koperasi 1 buah, ruang kantin 1 buah, ruang UKS 2 buah, ruang piket 1 buah, ruang laboratorium 5 buah, ruang Komite 1 buah, gudang 1 buah, lapangan basket 2 buah, dan tempat parkir 1 buah.

1. **Visi, Misi dan Tujuan SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta**

a. **Visi Sekolah**

Mewujudkan komunitas beriman yang disemangati nilai-nilai Kristiani dengan meneladani sikap hidup Bunda Maria.

b. **Misi Sekolah**

Mewujudkan paguyuban untuk mendampingi kaum muda dalam mengembangkan intelektualitas, sosialitas, humanitas, religiusitas secara optimal yang terintegrasi dalam pembinaan, pendidikan dan pengajaran.

Menciptakan hubungan yang harmonis, dilandasi semangat kekeluargaan inter dan antar warga sekolah (siswa, guru dan karyawan, orang tua) masyarakat dan instansi terkait.

Membangun sikap kesederhanaan, kerendahhatian, keterbukaan, kesetiaan terhadap panggilan hidup dan mempertanggungjawabkan secara iman dan moral terhadap umum.

Mewujudkan karya cinta kasih dari para pendiri yang disemangati sikap hidup Bunda Maria yang diwariskan kepada generasi penerus.

c. **Tujuan Sekolah**

Misi 1 :

1. Terciptanya komunitas pendidikan dalam layanan pendidikan dan pengajaran untuk mengembangkan intelektualitas, sosialitas, religiusitas siswa secara optimal.

1. Terpeliharanya budaya “Bintang” atau selalu menjadi yang terbaik dalam segala bidang dalam tingkat kota, propinsi dan nasional.
2. Terpeliharanya tradisi lulus 100% dengan hasil yang memuaskan.

Misi 2 :

1. Terciptanya hubungan yang harmonis antar warga sekolah.
2. Terciptanya toleransi dan solidaritas di antara warga sekolah.

Misi 3 :

1. Tertanamnya kesadaran dan penghayatan nilai-nilai kehidupan dari keteladanan dan pembiasaan.
2. Terbangunnya kesadaran akan tanggung jawab sosial.

Misi 4 :

1. Terciptanya kesadaran untuk menyebarkan kemurahan dan cinta kasih Allah kepada semua warga sekolah dan masyarakat pada umumnya.
2. Tertanamnya sikap dasar sebagai orang beriman yang memiliki pola berpikir dan bertindak seturut kehendak Allah.

B. Deskripsi Permasalahan Penelitian

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia, karena merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Melalui pendidikan, manusia belajar menghadapi segala problematika yang ada demi mempertahankan hidupnya dan dapat membentuk kepribadian seseorang. Dengan bantuan pendidikan, seseorang dapat memahami lingkungan yang dihadapi, sehingga mampu menciptakan karya yang gemilang dalam hidupnya atau dengan kata lain manusia dapat mencapai suatu peradaban dan kebudayaan yang tinggi dengan bantuan pendidikan. Namun dalam pelaksanaan kegiatan pokok tersebut masih terdapat beberapa kendala. Oleh karena itu perlu diadakan berbagai upaya dan strategi dilakukan demi kemajuan dan keberhasilan dalam pendidikan.

Citra sekolah menjadi pertimbangan bagi orang tua murid. Orang tua murid akan lebih memperhatikan apakah sekolah yang hendak mereka jadikan sebagai tempat untuk anak-anaknya menuntut ilmu bisa diandalkan dalam kualitas 46

pendidikannya. Jadi dengan kata lain, adanya citra positif yang dimiliki suatu lembaga atau organisasi akan membuat publik merasa yakin untuk menyekolahkan anak-anaknya pada SMP Bintang Laut. Citra positif sangat menentukan eksistensi suatu lembaga atau organisasi, oleh karenanya citra positif lembaga atau organisasi perlu dibentuk, dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Melalui komunikasi dengan publik, *public relations* akan menganalisa mengenai berbagai kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan di sekolah atau lembaga untuk kepentingan peserta didik atau siswa serta orang tua murid mau memberi perhatian yang besar dalam menunjang program-program sekolah atau lembaga. Dengan mengetahui kebutuhan dan keinginan publik, lembaga atau organisasi akan menyediakan apa yang dibutuhkan oleh publik, sehingga pada akhirnya kepuasan publik akan tercapai. Dengan tercapainya kepuasan publik ini, tidak akan ada alasan bagi setiap publik untuk mengeluh sehingga kemudian citra lembaga atau perusahaan menjadi baik dimata para orang tua murid atau masyarakat.

Banyak cara yang efektif untuk menjalin hubungan sekolah dengan orang tua dan keluarga peserta didik. Hubungan yang efektif dimaksudkan untuk membantu pengembangan pendidikan anak dalam lingkungan inklusif ramah terhadap pembelajaran. Hubungan efektif sekolah dan orang tua dapat dilakukan dengan membicarakan bagaimana agar dapat belajar lebih baik jika peserta didik mengalami hambatan saat belajar baik di sekolah atau di rumah dan mencari cara untuk mengatasi hambatannya.

1. **Pandangan Orang Tua Siswa terhadap Citra SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta**

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua 47

berharap agar anaknya mendapatkan pendidikan yang lebih baik meskipun harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit jumlahnya.

a. Aspek bangunan dan fasilitas

Ada sebagian orang tua siswa yang memilih SMP Pangudi Luhur Bintang Laut karena fasilitas belajar dan bangunan yang bagus sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan nyaman, dilihat dari prestasinya dan kualitas dari pengajarnya atau gurunya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan III ialah orang tua siswa yang mempunyai profesi seorang dokter, menjabat sebagai wakil ketua komite sekolah dan beragama Islam (Wawancara tanggal 8 Oktober 2009) sebagai berikut:

“Sebagian dari orang tua siswa ada memilih SMP Bintang Laut dilihat dari segi fasilitas dan bangunannya yang bagus. Mereka hanya berpikir dengan fasilitas dan bangunan yang bagus dapat menunjang kegiatan belajar mengajar anaknya”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan IV ialah orang tua siswa yang mempunyai profesi seorang guru, menjabat sebagai sekretaris komite sekolah dan beragama Katolik (Wawancara tanggal 24 Oktober 2009) sebagai berikut:

“Orang tua sekarang ada beranggapan bahwa sekolah yang kurang bagus bangunannya pasti sekolah tersebut tidak baik atau kurang dalam kualitasnya. Maka dari itu ada sebagian orang tua yang memilih SMP Bintang Laut hanya dilihat bangunannya saja”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian orang tua yang menyekolahkan anaknya di SMP Pangudi Luhur Bintang Laut berdasarkan fasilitas dan bangunannya yang bagus. Mereka beranggapan sekolah dengan bangunan yang bagus pasti mempunyai prestasi yang baik pula. 48

b. Aspek prestasi

Selain dari segi bangunan ada pula yang memilih SMP Pangudi Luhur Bintang Laut berdasarkan prestasi. Mereka tidak memandang bentuk bangunannya tetapi dari prestasi yang diperoleh para siswanya selama di SMP Pangudi Luhur Bintang Laut.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan III (Wawancara tanggal 8 Oktober 2009) sebagai berikut:

“Prestasi diperoleh SMP Bintang Laut itu yang membuat sebagian besar orang tua ingin menyekolahkan anaknya di SMP Bintang Laut. Setiap event besar yang terjadi di SMP Bintang Laut pasti di ekspos pada Solopos atau Joglosemar”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan IV (Wawancara tanggal 24 Oktober 2009) sebagai berikut:

“Yang saya lihat pada SMP Bintang Laut itu hanya dari segi prestasi yang didapatnya. Dengan begitu sekolah tersebut memiliki suatu potensi yang bagus dalam mendidik anak didiknya. Seperti yang kita ketahui bersama berapa piala yang diperoleh oleh siswa/siswi SMP Bintang laut dan piala tersebut dipajang saat kita mulai masuk ke dalam sekolah”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua siswa memilih anaknya untuk masuk ke SMP Pangudi Luhur Bintang Laut karena prestasi yang dimiliki sekolah.

c. Aspek kualitas tenaga pengajar atau guru

Tidak halnya dilihat dari segi prestasinya saja tetapi juga kualitas dari para guru yang mendidik anak didiknya. Kualitas guru yang kurang baik akan membuat output atau kualitas dari anak didiknya pun kurang baik.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan III (Wawancara tanggal 8 Oktober 2009) sebagai berikut:

“Di SMP Bintang Laut selalu mengadakan pelatihan bagi para guru-gurunya. Setiap hari jumat setelah pulang sekolah guru-guru diberi

pelatihan bahasa Inggris. Selain itu setiap guru meningkatkan kualitasnya dengan guru-guru serumpunya”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan IV (Wawancara tanggal 24 Oktober 2009) sebagai berikut:

“SMP Bintang Laut sangat menjaga kualitas dari para gurunya. Dengan begitu gurunya dapat mengikuti kurikulum yang berlaku di sekolah yang telah ditentukan oleh yayasan. Serta dapat menghasilkan anak didik yang berkualitas pula”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa memilih sekolah berdasarkan kualitas dari para gurunya. Dengan kualitas guru yang baik maka hasil atau kualitas dari anak didiknya pun baik.

d. Aspek keterbukaan

Antara pihak SMP Pangudi Luhur Bintang Laut selalu terbuka dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah terhadap orang tua siswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan VI adalah Waksek Kesiswaan (Wawancara tanggal 23 November 2009) sebagai berikut:

”Ada beberapa event yang melibatkan orang tua siswa. Misalkan acara weekend kelas 8 itu memanggil salah satu orang tua siswa untuk menjadi pembicara. Kelas 8 kan adalah masa mencari jati diri bagi para anak-anak. Lalu acara valentine yang baru dilaksanakan tahun kemarin dan akan dilaksanakan lagi tahun ini, setiap kelas mendatangkan salah satu orang tua dari siswa yang ada di kelas tersebut. Orang tua diajak menceritakan bagaimana mereka mendidik anak serta cara mengungkapkan kasih sayang. Serta event study tour yang pihak sekolah mendata ada anak-anak yang kurang mampu untuk membayar. Dari pihak sekolah meminta bantuan kepada orang tua siswa yang kami anggap mampu”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan VII adalah ketua OSIS (Wawancara tanggal 23 November 2009) sebagai berikut: 50

“Ada acara yang diadakan di SMP Bintang Laut yang melibatkan orang tua. Salah satunya adalah saat valentin. Orang tua yang diundang tersebut diminta untuk menceritakan bagaimana cara mereka mengungkapkan kasih sayang dan cara mendidik anak yang baik”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua pun dilibatkan dalam beberapa event yang berguna untuk kemajuan anak-anak mereka.

e. Aspek religius

Orang tua siswa ada yang memilih SMP Pangudi Luhur Bintang Laut bukan karena dari segi kualitas pendidikannya saja tetapi dari segi keagamaan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan IV (Wawancara tanggal 24 Oktober 2009) sebagai berikut:

“Saya menyekolahkan anak saya ke SMP Bintang Laut bukan hanya melihat dari segi kualitas pendidikannya saja. Tetapi saya seiman dengan SMP Bintang Laut selain menuntut kualitas pendidikan saya juga ingin anak saya mendalami agamanya di sekolah”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa menyekolahkan anaknya di SMP Pangudi Luhur Bintang Laut bukan hanya dilihat dari segi kualitas pendidikannya tetapi juga dari segi keagamaannya. Selain memperdalam ilmu pengetahuan dapat pula memperdalam ilmu agama.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua memilihkan sekolah yang memiliki kualitas akan bangunan, fasilitas, prestasi, kualitas tenaga pengajar atau guru dan keterbukan. Seperti halnya SMP Pangudi Luhur Bintang Laut merupakan sekolah favorit dengan begitu akan menimbulkan beraneka ragam pandangan orang tua tentang citra SMP Pangudi Luhur Bintang Laut.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan III (Wawancara tanggal 8 Oktober 2009) sebagai berikut: 51

”Sangat bagus, sekolah SMP Bintang Laut sangat memikirkan perkembangan pendidikan untuk para siswanya. Dikarenakan kepala sekolahnya Bruder, yang tidak memikirkan duniawi, sehingga hanya memikirkan kemajuan pendidikan bagi anak didiknya. Karena itu saya mempercayakan pendidikan anak saya pada SMP Bintang Laut”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan IV (Wawancara tanggal 24 Oktober 2009) sebagai berikut:

“Bagus, anak saya dapat berprestasi. Saya merasa anak memiliki potensi untuk sekolah di SMP Bintang Laut. SMP Bintang Laut merupakan sekolah favorit sehingga saya yakin akan kualitas pendidikannya serta seiman”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pandangan orang tua tentang citra SMP Pangudi Luhur Bintang Laut sangat bagus. Mereka lebih memandang citra SMP Pangudi Luhur Bintang Laut dari segi kualitas pendidikannya. Sehingga para orang tua merasa yakin anak-anaknya sekolah di tempat yang tepat.

Di dalam SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta adalah sekolah yang mayoritas beragamakan Kristen. Tetapi di SMP Pangudi Luhur Bintang Laut tidak adanya kesenjangan antara agama yang satu dengan agama yang lainnya.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan III (Wawancara tanggal 8 Oktober 2009) sebagai berikut:

“Di SMP Bintang Laut itu tidak ada kesenjangan antara yang muslim dengan non muslim. Contohnya saat sedang bulan Ramadhan saat acara weekend, saat waktu berbuka dan sahur, anak saya mendapat perhatian dari para guru. Saat sahur dibangunin, sehingga merekapun menghargai anak saya yang sedang berpuasa. Yang saya tekankan kenapa saya memilih SMP Bintang Laut adalah pendidikannya”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan IV (Wawancara tanggal 24 Oktober 2009) sebagai berikut:

“Tidak adanya pembedaan agama, semua disamakan. Jadi belum pernah saya mendengar ada yang mengeluh tentang kesenjangan antar agama. 52

Saya berbicara seperti ini bukan karena saya seiman karena saya melihat dan merasakan pergaulan anak saya”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa agama yang berbeda-beda di SMP Pangudi Luhur Bintang Laut tidak membuat adanya suatu kesenjangan tetapi membuat suatu kesatuan yang utuh antar agama dan saling menghargai dengan agama yang lain.

SMP Pangudi Luhur Bintang Laut memiliki siswa yang mayoritas dari keturunan Thionghoa atau etnis cina. Namun, di sana juga terdapat siswa dari kalangan pribumi atau etnis jawa.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan III (Wawancara tanggal 8 Oktober 2009) sebagai berikut:

“Di SMP Bintang Laut tidak adanya kesenjangan antara siswa dari keturunan thinghoa atau tidak. Status disana semua siswa disamakan tidak ada pembedaan. Saya juga melihat dari pergaulan anak saya. Semua bermain sebagaimana biasanya anak-anak bermain walaupun berbeda etnis. Justru dengan begitu anak saya secara tidak langsung belajar menghargai perbedaan dengan orang lain”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan IV (Wawancara tanggal 24 Oktober 2009) sebagai berikut:

“Sama halnya dengan agama, dari segi etnispun tidak ada kesenjangan. Saya dapat melihat itu dari pergaulan anak saya. Anak saya bergaul dengan siapa saja dan tidak ada yang saling mencela satu sama yang lain”

Dari pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa walaupun SMP Pangudi Luhur Bintang laut mayoritas etnis cina atau Thionghoa dengan etnis jawa atau pribumi tetapi dalam kesehariannya tidak ada kesenjangan baik saat sedang kegiatan belajar mengajar ataupun pergaulan para siswa.

Di Indonesia terdapat berbagai elemen masyarakat, yaitu masyarakat tingkat bawah, menengah dan atas. Begitu pula di dalam SMP Pangudi Luhur Bintang Laut terdapat berbagai macam elemen masyarakat. Banyak masyarakat 53

yang beranggapan bahwa untuk sekolah di SMP Pangudi Luhur Bintang Laut itu harus mempunyai uang atau orang yang mampu saja.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan III (Wawancara tanggal 8 Oktober 2009) sebagai berikut:

“Untuk bisa sekolah di SMP Bintang Laut itu tidak harus mampu. Tetapi anaknya mempunyai keinginan yang besar untuk sekolah di SMP Bintang Laut. Di SMP Bintang Laut memberikan kemudahan bagi yang kurang mampu. Adanya subsidi silang SPP. Serta pembayaran uang masuk sesuai dengan kemampuan dari orang tua murid tersebut”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan IV (Wawancara tanggal 24 Oktober 2009) sebagai berikut:

“Ada kebijakan dalam masalah pembayaran. Saya single parents. Walaupun saya sudah terlambat bayar 4 bulan, tetapi anak saya masih bisa mengikuti ujian dan masih dapat menerima rapot. Dan sekolah menagihnyapun tidak ke anak saya tetapi langsung telpon ke saya jadi anak saya tidak terbebani dengan keadaan bahwa belum bayar sekolah. Itu yang membuat anak saya selalu fokus pada pelajaran”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan V ialah orang tua siswa yang mempunyai pekerjaan wiraswasta (Wawancara tanggal 24 Oktober 2009) sebagai berikut:

“Biaya yang diberikan SMP Bintang Laut sangat menguntungkan buat saya. Saya hanya wiraswaha yang penghasilannya tidak tentu. Anak saya dapat bersekolah ditempat yang favorit dan sekolah memberikan keringanan biaya pada saya. Saya sangat bersyukur.”

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak harus orang mampu yang dapat bersekolah di SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta. Dengan adanya SPP silang maka orang yang kurang mampu dapat menikmati pendidikan.

Komite sekolah adalah orang tua siswa yang merupakan mitra sekolah dalam rangka pelaksanaan pendidikan di SMP Pangudi Luhur Bintang Laut 54

Surakarta, agar dapat berperan serta secara aktif untuk memberikan dorongan, inspirasi dan aspirasi.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan III (Wawancara tanggal 8 Oktober 2009) sebagai berikut:

“Komite itu terdiri dari orang tua dan guru. Jadi membuat hubungan antara orang tua murid dengan guru atau sekolah menjadi dekat. Komite membantu mewawancari orang tua yang ingin anaknya masuk ke SMP Bintang Laut. Dengan begitu adanya keterbukaan antara pihak sekolah dengan orang tua murid”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan IV (Wawancara tanggal 24 Oktober 2009) sebagai berikut:

“Hubungan antara orang tua murid dengan sekolah, baik. Setiap ada kegiatan atau program tentang kemajuan SMP Bintang Laut selalu melibatkan pihak sekolah bersama komite sekolah dengan orang tua siswa”

Dari pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hubungan antara sekolah bersama komite sekolah dengan orang tua siswa sangat baik. Dengan adanya keterbukaan seperti ini membuat orang tua tambah yakin akan kualitas dari SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta.

Mengenai menjaga citra SMP Pangudi Luhur Bintang Laut kepada publik merupakan peran humas. Humas di SMP Pangudi Luhur Bintang Laut merupakan jabatan pelengkap tetapi memiliki peran yang berarti dalam menjalin kerjasama dengan pihak luar. Humas mempunyai tugas :

- . Mewakili Kepala Sekolah apabila sedang berhalangan hadir pada suatu acara.
- . Menangani semua pengaduan dari para orang tua siswa.
- . Menjalin relasi dengan sekolah pelanggan.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan I adalah Wakasek Humas (Wawancara tanggal 10 September 2009) sebagai berikut:

“Jadi kalau peran humas SMP Bintang Laut itu menginformasikan atau menyampaikan semua yang berhubungan dengan kegiatan SMP Bintang Laut, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal humas menjembatani permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah itu

sendiri, sedangkan secara eksternal memberikan informasi tentang kegiatan-kegiatan SMP Bintang Laut”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan III (Wawancara tanggal 8 Oktober 2009) sebagai berikut:

”Humas SMP Bintang Laut adalah mediator, antara sekolah dengan para orang tua murid. Orang tua yang menginginkan informasi tentang kemajuan anak dan kegiatan apa saja yang ada di sekolah dapat bertanya pada humas”

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa peran humas di SMP Pangudi Luhur Bintang Laut antara lain sebagai sarana bagi sekolah untuk menyampaikan berbagai kebijakan maupun aturan serta program-program SMP Pangudi Luhur Bintang Laut kepada public/masyarakat, khususnya orang tua siswa. Dan sebagai timbal balik dari kegiatan humas tersebut, humas menjadi sarana pula bagi publik untuk menyampaikan keinginannya pada SMP Pangudi Luhur Bintang Laut. Jadi dapat dikatakan bahwa humas menjadi sarana, jembatan komunikasi yang menghubungkan antara SMP Pangudi Luhur Bintang Laut dengan masyarakat. Sedangkan dalam menjalankan perannya tersebut, humas bukanlah sebagai penentu kebijakan yang disampaikannya, akan tetapi humas hanya sebagai komunikator atau pelaksana teknik komunikasi saja, sedangkan mengenai kebijakan yang disampaikannya merupakan keputusan dari Kepala Sekolah.

Selain berperan sebagai jembatan komunikasi dan pelaksana teknik komunikasi, humas juga berperan sebagai fasilitator dalam pemecahan masalah, terutama permasalahan yang berhubungan dengan orang tua siswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan I (Wawancara tanggal 10 September 2009) sebagai berikut:

”Peran humas sebagai fasilitator itu ada, terutama dalam pemecahan masalah yang hubungannya dengan orang tua murid. Contohnya, orang tua yang tidak percaya akan nilai anaknya dapat kita bicarakan bersama-sama dengan Wakasek Kurikulum apabila orang tua tersebut masih tetap tidak percaya akan kita bicara bersama dengan Kepala Sekolah.” 56

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan IV (Wawancara tanggal 24 Oktober 2009) sebagai berikut:

”Peran humas SMP Bintang Laut bagus. Tempat keluh kesah para orang tua murid dan dapat memberikan solusi. Orang tua yang ingin mengeluh tentang prestasi anaknya atau kesulitan dalam membayar SPP, humas akan membantu untuk menyelesaikannya”

Dari kedua pernyataan di atas, humas SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta juga memiliki peran sebagai fasilitator untuk memecahkan permasalahan, terutama permasalahan yang berhubungan dengan orang tua siswa.

Selain itu, humas juga dianggap sebagai seorang yang mampu memberikan masukan pada Kepala Sekolah yang bertalian dengan kebijakan SMP Pangudi Luhur Bintang Laut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan I (Wawancara tanggal 10 September 2009) sebagai berikut:

” Kebijakan yang kami sampaikan kepada orang tua siswa, merupakan kebijakan dari Kepala Sekolah. Di dalam proses pengambilan kebijakan tersebut, humas memang ikut dilibatkan untuk memberikan saran atau pendapatnya tetapi keputusan mengenai kebijakan apa yang diambil, tetap ada pada Kepala Sekolah”

Dari beberapa pernyataan mengenai peran humas di atas, kiranya dapat peneliti simpulkan bahwa secara keseluruhan, humas di SMP Pangudi Luhur Bintang Laut memiliki peran sebagai berikut :

- a. Sarana/jembatan komunikasi yang menghubungkan antara sekolah dan publik, dalam hal ini SMP Pangudi Luhur Bintang Laut dan masyarakat terutama orang tua siswa.
- b. Humas sebagai pelaksana komunikasi yang menyampaikan berbagai kebijakan SMP Pangudi Luhur Bintang Laut, sedangkan kebijakan tersebut merupakan keputusan dari Kepala Sekolah.
- c. Fasilitator untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan orang tua siswa.
- d. Orang yang dianggap mampu memberikan masukan pada Kepala Sekolah yang bertalian dengan kebijakan.

Sedangkan media atau sarana yang digunakan humas dalam menjalankan perannya meliputi media berita, media langsung dan media tidak langsung. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan I (Wawancara tanggal 10 September 2009) sebagai berikut:

”Kami selalu mengekspos segala kegiatan kami melalui warta sekolah.buletin bulanan yang dimiliki SMP Bintang Laut.serta prestasi anak-anak yang diekspos oleh Solopos, Joglosemar. Sedangkan untuk media siaran, radio Metta serta TATV, itu apabila ada event besar saja.”

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan II adalah guru bimbingan konseling (Wawancara tanggal 10 September 2009) sebagai berikut:

”Media komunikasi langsung itu ada, yang kita sebut disini adalah sosialisasi tatap muka, yang berkenaan dengan kebijakan-kebijakan ataupun program-program SMP Bintang Laut.”

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama penelitian, peneliti mengamati berbagai media yang digunakan humas dalam menjalankan perannya. Salah satu media yang digunakan adalah buletin bulanan yaitu Warta Sekolah yang memuat informasi tentang SMP Pangudi Luhur Bintang Laut. Buletin ini cukup efektif untuk menyebarkan informasi tentang SMP Pangudi Luhur Bintang Laut, mengingat ini dibagikan kepada setiap siswa tiap bulannya. Selain itu, juga setiap siswa yang berprestasi dalam sebuah event kejuaraan selain dicantumkan dalam Warta Sekolah, akan diumumkan lewat papan pengumuman serta apabila masuk dalam koran Solopos atau Joglosemar pun akan diumumkan lewat papan pengumuman.

Jadi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan humas di SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta untuk menjalankan perannya adalah sebagai berikut :

- a. Media berita, dalam hal ini SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta bekerjasama dengan media lokal seperti Media Solopos dan Joglosemar.
- b. Media siaran, kerjasama dengan radio di kota Surakarta yaitu radio Metta.

- . Media komunikasi langsung seperti media sosialisasi tatap muka.
- . Media tidak langsung seperti buletin bulanan Warta Sekolah dan papan pengumuman yang disediakan di gerbang masuk.

Penggunaan media sangat menentukan dalam menunjang peran humas di SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta sehingga perlu diadakan pemilihan media yang tepat.

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta untuk menjaga citranya terhadap Pandangan Orang Tua Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta menhadapi beberapa hambatan sebagai berikut :

a. Ketidakhadiran orang tua siswa saat rapat sehingga informasi tidak dapat langsung tersampaikan.

Hambatan ini sangat sering terjadi dikarenakan kesibukan atau ketidak bersedianya orang tua untuk datang ke sekolah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan I (Wawancara tanggal 10 September 2009) sebagai berikut:

“Sekolah bersama komite sekolah selalu mengundang orang tua siswa apabila di sekolah mengadakan rapat tentang program yang akan dilaksanakan oleh sekolah. Dengan maksud adanya keterbukaan antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Kami tidak mengharuskan kedua orang tua untuk hadir tetapi memberikan perwakilan saja sudah cukup buat kami”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah sangat mengharapkan kedatangan orang tua siswa. Pihak sekolah ingin mendengar aspirasi dari para orang tua siswa.

b. Penggunaan Dana Biaya Operasional Sekolah (BOS)

Penggunaan Dana BOS oleh pihak sekolah digunakan untuk menyubsidi silang bagi siswa yang kurang mampu serta memperbaiki atau menambah

sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi sebagian orang tua siswa yang masih beranggapan Dana BOS tidak digunakan untuk sekolah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan I (Wawancara tanggal 10 September 2009) sebagai berikut:

”Sering dalam rapat orang tua siswa menanyakan tentang dana BOS. Mereka berfikir dana BOS digunakan untuk kesenangan para guru. Selain itu ada pula orang tua yang ingin adanya keterbukaan tentang dana BOS”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan VI (Wawancara tanggal 23 November 2009) sebagai berikut :

”Dalam rapat tidak sedikit orang tua yang menanyakan kegunaan dana BOS. Mereka ingin pihak sekolah untuk memaparkan apa saja kegunaan dari dana BOS yang kami peroleh. Kami pun memaparkan dengan rinci dana BOS tersebut. Kami tidak ingin ada yang kami tutupi dari orang tua siswa. Kami senang ada orang tua yang ingin tau tentang keuangan dan kegiatan yang ada di sekolah. Dengan begitu pihak sekolah mengetahui apa yang jadi kekurangan dari pihak sekolah. Dan pihak sekolah sebaik mungkin akan memperbaiki sehingga tidak ada yang merasa dirugikan”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa ingin adanya keterbukaan akan kegunaan dari Dana BOS.

c. Memandang negatif terhadap kegiatan sekolah

Cara pandang setiap orang berbeda-beda. Itulah yang sering dialami oleh SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan I (Wawancara tanggal 10 September 2009) sebagai berikut:

”Banyak orang tua yang komplain terhadap sekolah, kenapa anaknya sering pulang terlambat. Mereka beranggapan kegiatan yang ada di sekolah tidak penting dan buang-buang waktu”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan II (Wawancara tanggal 10 September 2009) sebagai berikut :

”Terkadang orang tua ada yang komplain pada sekolah apabila anaknya pulang terlambat. Kami pun memberikan penjelasan kenapa anaknya pulang terlambat. Kami menjelaskan adanya pelajaran tambahan, adanya ekstrakurikuler atau anaknya belajar kelompok sendiri di sekolah bersama teman-temannya setelah pulang sekolah. Tetapi apabila anak tersebut sudah tidak ada di sekolah, sekolah sudah tidak bertanggung jawab lagi”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa orang tua siswa masih beranggapan kegiatan yang ada di sekolah itu negatif.

1. **Solusi yang dilakukan oleh SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta dalam menghadapi hambatan untuk menjaga citranya terhadap Pandangan Orang Tua Siswa**

Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam menjalankan tugasnya humas SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta melakukan beberapa upaya sebagai berikut:

a. Memberikan penjelasan kepada orang tua siswa untuk hadir pada pertemuan orang tua siswa dengan sekolah

Sekolah memberikan penjelasan bahwa kepentingan orang tua siswa untuk menghadiri pertemuan adalah untuk kepentingan bersama. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan I (Wawancara tanggal 10 September 2009) sebagai berikut:

”Saat pertemuan sedang berlangsung kami dari pihak sekolah memberikan sambutan tentang kepentingan dari orang tua di undang ke sekolah. Pihak sekolah ingin adanya keterbukaan dari segala bidang tentang apa yang menjadi program sekolah kedepannya”

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa upaya pemberian penjelasan tentang kepentingan orang tua hadir dalam pertemuan di sekolah. Dari pihak sekolah tidak akan menutupi apa saja yang ingin diketahui dan ditanyakan oleh orang tua siswa tentang SMP Pangudi Luhur Bintang Laut. Pihak sekolah merasa senang mendapatkan masukan dari pihak orang tua siswa 61

karena ini merupakan kepentingan bersama dan tidak ada yang merasa dirugikan.

b. Memberikan penjelasan akan Dana BOS

Sekolah memberikan penjelasan bahwa penggunaan Dana BOS oleh pihak sekolah digunakan untuk menyubsidi silang bagi siswa yang kurang mampu serta memperbaiki atau menambah sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan I (Wawancara tanggal 10 September 2009) sebagai berikut:

”Dalam pertemuan dengan orang tua siswa pihak sekolah menjabarkan apa saja yang digunakan dengan Dana BOS. Selain itu juga menjabarkan tentang bagaimana subsidi silang dengan siswa yang kurang mampu”

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa upaya pemberian penjelasan kalau pihak sekolah terbuka dengan penggunaan Dana BOS dan bagaimana subsidi silang bagi siswa yang kurang mampu.

c. Memberikan pengertian dan penjelasan tentang kegiatan di sekolah

Sekolah memberikan pengertian dan penjelasan tentang kegiatan di sekolah kepada orang tua yang komplain tentang anaknya yang pulang terlambat. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan I (Wawancara tanggal 10 September 2009) sebagai berikut:

”Terkadang orang tua telpon ke sekolah menanyakan kepada sekolah kenapa anaknya belum pulang. Sekolah memberikan penjelasan bahwa sekolah terkadang memberikan pelajaran tambahan atau anak yang mengikuti ekstrakurikuler. Tetapi apabila anak yang dicari sudah tidak di sekolah itu sudah bukan tanggung jawab kami”

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa upaya pemberian pengertian dan penjelasan tentang kegiatan di sekolah kepada orang tua yang komplain tentang anaknya yang pulang terlambat merupakan sesuatu yang

wajar seorang orang tua mengkhawatirkan anaknya. Tetapi apabila anak tersebut sudah tidak di sekolah itu sudah bukan tanggung jawa dari sekolah.

C. Temuan Studi yang dihubungkan dengan Kajian Teori

Dalam bab ini peneliti menganalisis data yang berhasil dikumpulkan dilapangan sesuai dengan rumusan permasalahan yang selanjutnya dihubungkan dengan teori yang sudah ada.

1. Pandangan Orang Tua Siswa terhadap Citra SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta

Untuk hubungan antara SMP Pangudi Luhur Bintang Laut dengan orang tua siswa, sesuai dengan Menurut Mulyasa (2002:142-145) berpendapat, “sekolah merupakan lembaga pendidikan yang secara formal dan potensial memiliki peranan penting dan strategis bagi pembinaan generasi muda, khususnya bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar. Sementara orang tua peserta didik merupakan pemberi pendidikan pertama dan utama yang besar pengaruhnya terhadap pembinaan dan pengembangan pribadi peserta didik”.

1. Tujuan Hubungan Sekolah dengan Orang Tua

a. Saling membantu dan saling isi mengisi

Guru dan orang tua peserta didik dapat bersama-sama membina akan kekurangan dan kelemahan peserta didik.

b. Bantuan keuangan dan barang-barang

Orang tua peserta didik dapat memberikan bantuan kepada sekolah baik secara perorangan atau lembaga seperti BP3 (Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan) baik berupa barang atau uang apabila adanya kekurangan pada sekolah.

c. Untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang kurang baik

Orang tua dan guru bersama-sama dapat mencegah usaha tidak baik (perkelahian antar pelajar) dengan member petunjuk-petunjuk dan bimbingan pada anak.

d. Bersama-sama membuat rencana yang baik untuk sang anak

Guru dan orang tua dengan mengetahui kelebihan anak dapat bersama-sama untuk mengembangkan bakatnya seperti olah raga, seni tari, seni music dan sebagainya.

2. Cara Menjalinkan Hubungan Sekolah dengan Orang Tua Siswa

a. Melalui Dewan Sekolah

Dewan sekolah dibentuk untuk membantu menyukseskan kelancaran proses belajar-mengajar di sekolah, baik menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian.

b. Melalui BP3

Organisasi orang tua peserta didik, yang bertugas dan berfungsi untuk memberikan bantuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

c. Melalui pertemuan penyerahan buku laporan pendidikan

Pembagian buku laporan pendidikan yang dilakukan setiap akhir semester, pertemuan antara orang tua dengan guru untuk memberikan penjelasan tentang prestasi peserta didik dan kelemahan-kelemahan yang perlu diperhatikan orang tua di rumah.

d. Melalui ceramah ilmiah

Ceramah yang dilakukan dapat membahas tentang berbagai masalah yang berkaitan tentang peningkatan prestasi peserta didik.

3. Memecahkan Masalah Bersama

Guru dan orang tua harus benar-benar memahami kelemahan-kelemahan peserta didik agar dapat bekerja sama dan memberikan bantuan secara optimal. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seorang guru harus dapat memberkan pengertian kepada seluruh peserta didiknya (keterbatasan) agar anak yang memiliki kelainan tidak menjadi bahan cemoohan. Selain itu seorang guru harus dapat memberikan pengertian kepada orang tuanya agar

dapat memahami serta menerima kondisi tersebut. Ada orang tua yang sukar untuk memahami dan menerima kondisi bahwa anaknya memiliki kelainan.

Dalam menjalin hubungan SMP Pangudi Luhur Bintang Laut selalu mengundang orang tua apabila ada program-program atau kegiatan yang akan dilakukan oleh SMP Pangudi Luhur Bintang Laut. Selain itu keterbukaan tentang masalah biaya bagi yang kurang mampu, sehingga tidak hanya orang yang mampu saja bisa bersekolah di SMP Pangudi Luhur Bintang Laut. Pertemuan orang tua tidak saat membicarakan program kerja dari SMP Pangudi Luhur Bintang Laut saja tetapi juga saat pengambilan rapot. Itu dilakukan agar guru dengan orang tua selalu mengontrol prestasi dari anaknya. Sehingga pandangan orang tua akan citra SMP Pangudi Luhur Bintang Laut sangat baik. Pandangan orang tua tentang citra SMP Pangudi Luhur Bintang Laut dapat dilihat dari segi kualitas pendidikannya, segi religius dan segi keterbukaannya. Mereka berharap untuk selalu mempertahankan citra yang sudah baik dan selalu ditingkatkan.

Mengenai menjaga citra SMP Pangudi Luhur Bintang Laut kepada publik merupakan peran humas, sesuai dengan Dozier & Broom dalam Rosady Ruslan (2001:21) adalah sebagai berikut :

1) Expert prescriber

Humas/PR dianggap sebagai orang yang ahli dan berpengalaman. Dia dipercaya untuk memberikan nasehat pada pimpinan dalam rangka memecahkan persoalan yang berhubungan dengan publik.

2) Communication fasilitator

Praktisi PR bertindak sebagai jembatan komunikasi bagi perusahaan dan publik untuk menyampaikan keinginannya.

3) Problem solving process

Petugas humas sebagai fasilitator dalam proses pemecahan masalah. Dalam peran ini humas melibatkan atau dilibatkan dalam setiap manajemen (krisis).

4) *Communication technician*

Dalam peran ini, humas hanya bertindak sebagai pelaksana teknik komunikasi, sedang kebijakan mengenai teknik komunikasi apa yang digunakan, merupakan keputusan dari pihak manajemen.

Berikut ini peran humas di SMP Pangudi Luhur Bintang Laut :

- a. Sarana/jembatan komunikasi yang menghubungkan antara sekolah dan publik, dalam hal ini SMP Pangudi Luhur Bintang Laut dan masyarakat terutama orang tua siswa.
- b. Humas sebagai pelaksana komunikasi yang menyampaikan berbagai kebijakan SMP Pangudi Luhur Bintang Laut, sedangkan kebijakan tersebut merupakan keputusan dari Kepala Sekolah.
- c. Fasilitator untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan orang tua murid.
- d. Orang yang dianggap mampu memberikan masukan pada Kepala Sekolah yang bertalian dengan kebijakan.

Jadi dapat dianalisis bahwa ada kesesuaian antara teori dengan temuan di lapangan.

1. **Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta untuk menjaga citranya terhadap Pandangan Orang Tua Siswa**

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, tidak pernah terlepas dari hambatan baik yang bersifat kecil maupun besar. Di SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta menghadapi beberapa hambatan sebagai berikut :

a. Ketidakhadiran orang tua siswa saat rapat

Hambatan ini sangat sering terjadi dikarenakan kesibukan atau ketidak bersedianya orang tua untuk datang ke sekolah. Sekolah sangat mengharapkan kedatangan orang tua siswa. Pihak sekolah ingin mendengar aspirasi dari para orang tua siswa.

b. Dana BOS

Penggunaan Dana BOS oleh pihak sekolah digunakan untuk menyubsidi silang bagi siswa yang kurang mampu serta memperbaiki atau menambah sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi sebagian orang tua siswa yang masih beranggapan Dana BOS tidak digunakan untuk sekolah.

c. Memandang negatif terhadap kegiatan sekolah

Cara pandang setiap orang berbeda-beda. Itulah yang sering dialami oleh SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta. Beberapa orang tua siswa masih beranggapan kegiatan yang ada di sekolah itu negatf terlalu buang-buang waktu.

1. **Solusi yang dilakukan oleh SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta dalam menghadapi hambatan untuk menjaga citranya terhadap Pandangan Orang Tua Siswa**

Dalam hal ini teori Menurut Zulkarnain Nasution (2006:30) peran humas di lembaga pendidikan kedepan antara lain :

a. Membina hubungan harmonis kepada *public intern* (dalam lingkungan lembaga pendidikan, seperti : dosen/guru, tenaga administrasi, dan siswa), dan hubungan kepada *public ekstern* (di luar lembaga pendidikan, seperti : orang tua siswa, dan di luar lembaga pendidikan).

b. Membina komunikasi dua arah kepada *public internal* (dosen/guru, karyawan, dan mahasiswa/siswa) dan *public eksternal* (lembaga luar/instansi, masyarakat, dan media massa) dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi hasil penelitian, dan berbagai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan.

c. Mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan, baik yang ada di lembaga pendidikan maupun yang ada di masyarakat.

d. Berkemampuan mendengar keinginan atau aspirasi-aspirasi yang terdapat di dalam masyarakat.

e. Bersikap terampil dalam menterjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan dengan baik.

Dengan adanya hambatan-hambatan yang telah disebutkan sebelumnya, harus dicari cara penyelesaiannya. Kesimpulannya, berikut ini upaya-upaya yang dilakukan SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta untuk mengatasi hambatan sebagai berikut :

a. Memberikan penjelasan kepada orang tua siswa untuk hadir pada pertemuan orang tua siswa dengan sekolah

Sekolah memberikan penjelasan bahwa kepentingan orang tua siswa untuk menghadiri pertemuan adalah untuk kepentingan bersama. Upaya pemberian penjelasan tentang kepentingan orang tua hadir dalam pertemuan di sekolah. Dari pihak sekolah tidak akan menutupi apa saja yang ingin diketahui dan ditanyakan oleh orang tua siswa tentang SMP Pangudi Luhur Bintang Laut. Pihak sekolah merasa senang mendapatkan masuk dari pihak orang tua siswa karena ini merupakan kepentingan bersama dan tidak ada yang merasa dirugikan.

b. Memberikan penjelasan akan Dana BOS

Sekolah memberikan penjelasan bahwa penggunaan Dana BOS oleh pihak sekolah digunakan untuk menyubsidi silang bagi siswa yang kurang mampu serta memperbaiki atau menambah sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

c. Memberikan pengertian dan penjelasan tentang kegiatan di sekolah

Sekolah memberikan pengertian dan penjelasan tentang kegiatan di sekolah kepada orang tua yang komplain tentang anaknya yang pulang terlambat. Upaya pemberian pengertian dan penjelasan tentang kegiatan di sekolah kepada orang tua yang komplain tentang anaknya yang pulang terlambat. Sesuatu yang wajar seorang orang tua mengkhawatirkan anaknya. Tetapi apabila anak tersebut sudah tidak di sekolah itu sudah bukan tanggung jawab dari sekolah.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta adalah :

1. a. Pandangan orang tua tentang citra SMP Pangudi Luhur Bintang Laut banyak dipengaruhi oleh aspek bangunan dan fasilitas yang lengkap, aspek kualitas tenaga pengajar atau gurunya, aspek prestasinya, aspek religius dan aspek keterbukaannya. Dalam menjalin hubungan SMP Pangudi Luhur Bintang Laut selalu mengundang orang tua apabila ada program-program atau kegiatan yang akan dilakukan oleh SMP Pangudi Luhur Bintang Laut. Selain itu keterbukaan tentang masalah biaya bagi yang kurang mampu, sehingga tidak hanya orang yang mampu saja bisa bersekolah di SMP Pangudi Luhur Bintang Laut. Pertemuan orang tua tidak saat membicarakan program kerja dari SMP Pangudi Luhur Bintang Laut saja tetapi juga saat pengambilan raport. Itu dilakukan agar guru dengan orang tua selalu mengontrol prestasi dari anaknya. SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta tidak ada diskriminasi tentang agama, etnis maupun dari segi ekonomi. Sehingga pandangan orang tua akan citra SMP Pangudi Luhur Bintang Laut sangat baik. Mereka berharap untuk selalu mempertahankan citra yang sudah baik dan selalu ditingkatkan.
- b. Berikut ini peran humas di SMP Pangudi Luhur Bintang Laut :
 - a. Sarana/jembatan komunikasi yang menghubungkan antara sekolah dan publik, dalam hal ini SMP Pangudi Luhur Bintang Laut dan masyarakat terutama orang tua siswa.

- b. Humas sebagai pelaksana komunikasi yang menyampaikan berbagai kebijakan SMP Pangudi Luhur Bintang Laut, sedangkan kebijakan tersebut merupakan keputusan dari Kepala Sekolah.
- c. Fasilitator untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan orang tua murid.
- d. Orang yang dianggap mampu memberikan masukan pada Kepala Sekolah yang bertalian dengan kebijakan.

2. Hambatan yang dihadapi SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta adalah :

a. Ketidakhadiran orang tua siswa saat rapat

Hambatan ini sangat sering terjadi dikarenakan kesibukan atau ketidak bersedianya orang tua untuk datang ke sekolah.

b. Dana Biaya Operasional Sekolah (BOS)

Hambatannya sebagian orang tua siswa yang masih beranggapan Dana BOS tidak digunakan untuk sekolah.

c. Memandang negatif kegiatan di sekolah

Beberapa orang tua siswa masih beranggapan kegiatan yang ada di sekolah itu negatif terlalu buang-buang waktu.

3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan

Kesimpulannya, berikut ini upaya-upaya yang dilakukan SMP Pangudi Luhur untuk mengatasi hambatan :

a. Memberikan penjelasan kepada orang tua siswa untuk hadir pada pertemuan orang tua siswa dengan sekolah

b. Memberikan penjelasan akan Dana BOS

c. Memberikan pengertian dan penjelasan tentang kegiatan di sekolah

IMPLIKASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menjalin hubungan SMP Pangudi Luhur Bintang Laut dengan orang tua akan membuat pandangan orang tua akan menjadi baik. Pandangan orang tua tentang citra SMP Pangudi Luhur Bintang

Laut dapat dilihat dari segi kualitas pendidikannya, segi religius dan segi keterbukaannya. Peran humas yang baik dapat menjaga dan meningkatkan citra SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta. Dengan menjaga dan meningkatnya citra sekolah, akan memperkuat posisi sekolah dan membawa kemajuan bagi SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta telah memiliki citra yang baik di mata publik sehingga meningkatkan kepercayaan orang tua dan meningkatkan jumlah siswa yang daftar ke SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat memberikan pengaruh positif bagi pengembangan teori mengenai kehumasan.

C. SARAN

Berikut ini saran-saran yang akan disampaikan oleh peneliti setelah melakukan penelitian permasalahan yang dilakukan di SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta :

1. Kepada Wakasek Humas

Diharapkan Wakasek Humas dapat meningkatkan kinerjanya dalam mempertahankan citranya sehingga citra SMP Pangudi Luhur Bintang Laut tetap sebagai sekolah favorit dari pandangan orang tua dan masyarakat. Dengan cara selalu menyampaikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah kepada orang tua siswa pada saat rapat.

2. Orang Tua Siswa

Diharapkan orang tua siswa mau terlibat dalam kegiatan di sekolah. Dengan cara datang saat rapat sehingga orang tua dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah tentang anak-anak mereka.

1. Kepala Sekolah

Diharapkan dapat menjelaskan tentang penggunaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) secara transparan pada saat rapat dengan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Djoko Santoso TH. 2004. *Ilmu Humas (Public Relations)*. Surakarta:Laboratorium PAP FKIP UNS.
- FKIP UNS. 2007. *Pedoman Penulian Skripsi*. Surakarta : UNS Press.
- Frida Kusumastuti. 2002.*Dasar-Dasar Humas*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Jeffkins, Frank. 1996. *Public Relation*. Terjemahan Haris Munandar. Jakarta:Erlangga.
- Linggar Anggoro, M. 2002. *Teori & Profesi Kehumasan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moleong, L.J. 2002.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- . 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Onong Uchjana Effendy. 1993. *Human Relations and Public Relation*. Bandung:Mandar Maju.
- Rachmadi, F. 1992. *Public Relation Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta:Gramedia Pustaka Umum.
- Rhenald Kasali. 1994. *Manajemen Public Relations*. Jakarta:Pustaka Utama Grafiti.
- . 2000. *Manajemen Public Relations*. Jakarta:Grafiti.
- Rosady Ruslan. 2001. *Manajemen Humas & Manajemen Komunikasi*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Soetardi. 1993. *Penelitian Pendidikan*. Surakarta:UNS Press.

- Soleh Soemirat & Elvinaro Ardianto. 2007. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung :Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Yogyakarta:BPFE UGM.
- . 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Sutopo, H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press.
- Zulkarnain Nasution. 2006. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*. Malang : UMM Press.
- Kriyantono Rachmat. 2008. *Public Relation Writing*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- E, Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Laura Carlsmith & Jennifer Railsback. 2001. *The Power Of Public Relations In Schools*. Northwest Regional Educational Laboratory.
- Yosal Iriantara. 2004. *Public Relation*. Jakarta:Grafiti.
- Umar Tirtarahardja. 1995. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara